10-3-03
000292
5120010292001

TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PENEKANAN PADA POLA INTERAKSI DAN BELAJAR MAHASISWA

Disusun oleh :

RENNI HERASTI
No. Mhs : 94 340 042

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2002

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PENEKANAN PADA POLA INTERAKSI DAN BELAJAR MAHASISWA

Disusun oleh

Nama : Renni Herasti

No. Mahasiswa : 94 340 042

Laporan Tugas Akhir ini telah diseminarkan tanggal

16 April 2002

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Ir. Sri Hardiyatno, MT	Ir. Arman Yulianta, MUP

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Karya ini kupersembahkan untuk:

- *Keluargaku tercinta:*

Papa Dedy Suwarno dan Mama Nurbaity, Kakakku Yudhie Hariyanto dan Adikku Muhammad Rasyid serta Kakekku (Abah) Ahmad yang telah memberikan restu, kasih sayang tiada batas, spirit hidup dalam setiap langkahku

- *Insya Allah yang akan menjadi bagian dari keluargaku tercinta:*

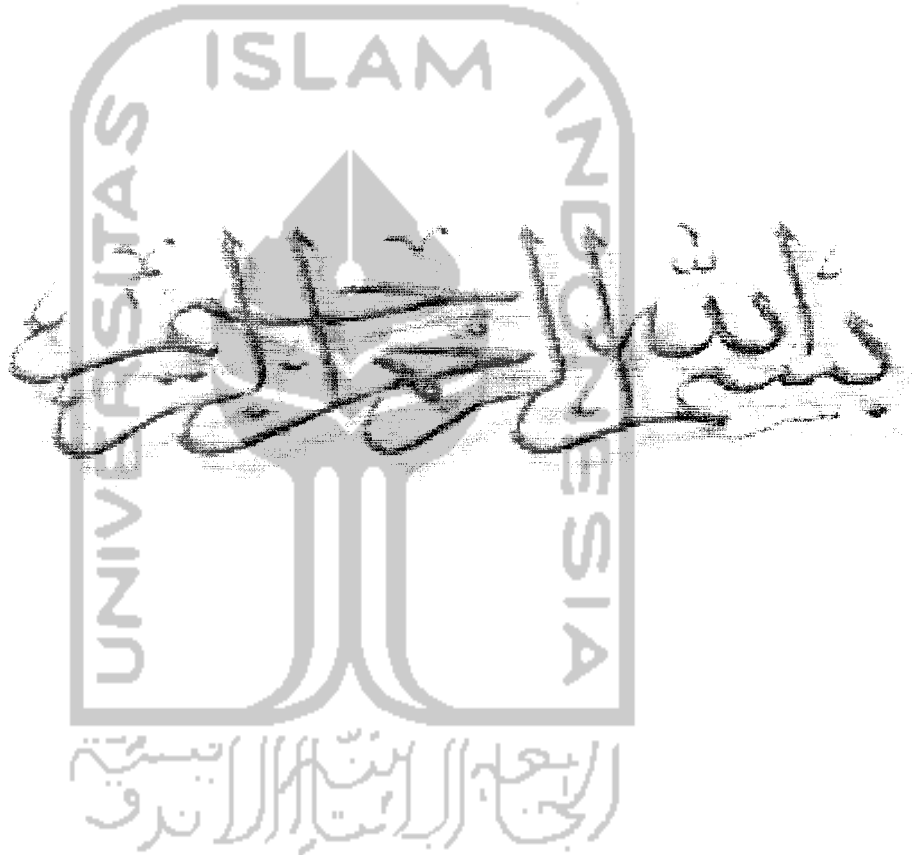
Papa Insan Lantong dan Mama Lena, Kakakku Bustaman Lantong dan Adikku Rahmi Lantong serta Muhammad Yusuf Lantong.

- *Almarhumah Nenekku (Emak) Tasnah dan Mbah Putri serta Almarhum Mbah Kakung Robino.*

ya Allah terimalah merika disisi-Mu, ampunilah dosa mereka dan lapangkanlah kuburnya.

- *Yang tercinta:*

Belahan jiwaku Revol Insan Lantong, yang dengan ridho Allah akan selalu memberikan maghfiroh-Nya kepada kami berdua hingga akhir hayat nanti. Sehingga kami dapat membentuk keluarga sakinah mawaddah warrohmah.



Lucu Yaaa...

Lucu ya Uang Rp 20,000an kelihatan begitu besar
bila dibawa ke kotak amal mesjid,
tapi begitu kecil bila kita bawa ke supermarket.
Lucu ya 45 menit terasa terlalu lama untuk berzikir,
tapi betapa pendeknya waktu itu untuk pertandingan
sepakbola.
Lucu ya, betapa lamanya 2 jam berada di Masjid,
tapi betapa cepatnya 2 jam berlalu saat menikmati
pemutaran film di bioskop.
Lucu ya, susah merangkai kata untuk dipanjatkan
saat berdoa atau sholat,
tapi betapa mudahnya cari bahan obrolan
bila ketemu teman.
Lucu ya, betapa serunya perpanjangan waktu
dipertandingan bola favorit kita,
tapi betapa bosannya bila imam sholat Tarawih bulan
Ramadhan kelamaan bacaannya.
Lucu ya, susah banget baca Al-Quran 1 juz saja,
tapi novel best-seller 100 halamanpun
habis dilalap dalam semalam.
Lucu ya, orang-orang pada berebut paling depan
untuk nonton bola atau konser,
tapi berebut cari shaf paling belakang bila Jumatan
agar bisa cepat keluar.
Lucu ya, kita perlu undangan pengajian 3-4 minggu
sebelumnya agar bisa disiapkan di agenda kita,
tapi untuk acara lain
jadwal kita gampang diubah seketika.
Lucu ya, susahnya orang mengajak partisipasi
untuk dakwah, tapi
mudahnya orang berpartisipasi menyebar gossip.
Lucu ya, kita begitu percaya pada yang
dikatakan koran, tapi kita sering mempertanyakan
apa yang dikatakan Al Quran.
Lucu ya, semua orang penginnya masuk surga
tanpa harus beriman,
berpikir, berbicara ataupun melakukan apa-apa.
Lucu ya, kita bisa ngirim ribuan jokes lewat email,
tapi bila ngirim yang berkaitan dengan ibadah sering
mesti berpikir dua-kali.
LUCU YA ? "Dan sampaikanlah berita gembira
kepada orang-orang
mu'min bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia
yang besar dari Allah." (QS. 33:47).

Renungan : Bagai mana dengan saya, apakah saya
termasuk orang lucu atau saya termasuk orang yang tidak lucu ???

Allah lah yang lebih tahu tentang kehidupan kita sesungguhnya.
Bersangka baiklah kepada Allah SWT, maka Allah akan berbaik sangka kepada kita. Apapun yang Allah SWT jadikan adalah baik dan tidak sia-sia.
Allah tidak pernah mendzalimi hambanya kecuali hambanya itu sendiri.
Jadikan semua yang kamu lakukan adalah semata-mata ibadah kepada Allah SWT.

Jadilah seseorang yang datangnya membawa manfaat, pulangnya membawa kerinduan.

Jangan tunda kebaikan. (karena nantinya kamu akan menyesal).
Sesungguhnya segala sesuatu yang mubazir baik pikiran (su'udzan) maupun perbuatan (gosip, marah/bertengkar) adalah perbuatn syeitan.
Hati-hati dengan makan yang berlebihan, karena akan menyebabkan kantuk, kurang konsentrasi dan sifat malas.

Seringkali manusia mendzolimi dirinya sendiri dgn berbuat dosa.
Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu berusaha sendiri.

Nabi Musa bertanya kepada Allah SWT: Ya Allah dimana aku mendapat rahmat yang tiada habis?" Allah SWT menjawab:"Wahai Musa apabila engkau ingin mendapat rahmat yang tiada henti dan mendapat maghfirohKu maka dekatilah orang-orang yang tertimpa musibah/sedih dengan menyenangkan hatinya."

Seorang muslim dan mukmin dituntut untuk selalu berbicara baik dan tidak menyakiti perasaan orang lain.
Kata-kata indah lebih besar pahalanya daripada suatu pemberian.
Kefasihan adalah bukan kefasihan mengaji, melainkan ketika berbicara ia selalu membahagiakan orang lain, apabila ia mengkritik maka orang lain itu tidak akan tersinggung.
Untuk mencapai maghfiroh ilahi yaitu dengan lisan mereka.
Bersegeralah mencapai maghfiroh Tuhanmu.
Lisan yang fasih harus selalu dilatih, sebab bahaya lisan adalah sangat besar bahkan bisa menghancurkan suatu bangsa.
Bicaralah yang baik dan jangan bicara jika itu tidak baik.
Ketika kita ingin membuka aib orang lain, ingat kita juga punya aib yang bisa dibuka oleh orang lain. Tekanlah pembicaran buruk dengan bacaan tasbih, istighfar dan memuji Allah SWT.
Banyak orang yang masuk neraka karena lisannya...

Sewaktu aku masih muda,
ketika badanku kuat dan sehat aku ingin mengubah dunia.
Namun aku kecewa karena dunia tidak dapat berubah.
Lalu kusempitkan niatku untuk merubah negeriku,
namun aku kecewa karena negeriku tidak bisa berubah.
Lalu kusempitkan lagi niatku untuk merubah keluargaku, namun keluargaku semuanya menjauh tidak mau mendengar kata-kataku.
Kemudian ketika ajal menjemputku,
kuniatkan untuk merubah diriku sendiri.
Seandainya ketika aku masih muda dulu berniat untuk merubah diriku sendiri, tidak tertutup kemungkinan keluargaku akan mendengarkanku, lalu negeriku pun bisa kurubah bahkan duniapun bisa kuubah.
ASTAGRFIRULLAH ALLADZIM. Jangan jadikan aku menjadi orang yang menyesal ya ALLAH.

Jauhilah hamba dari makanan, barang, pekerjaan dan segala sesuatu yang haram.
Jadikanlah aku orang yang bersyukur dan selalu puas akan pemberianMU ya ALLAH.

Jadikanlah aku anak yang sholeh dan berbakti pada orang tua ya ALLAH.

Sesuangguhnya ENGKAU MAHA TAHU atas segala aibku. Dan ENGKAUlah yang menutupinya sehingga orang lain mau melihatku. Seandainya mereka tahu akan aibku, mereka semua tidak akan menoleh kepadaku.

Kabulkanlah do'a ku ya ALLAH, ENGKAU MAHA PENGAMPUN, MAHA PENYAYANG, MAHA PEMBERI SERTA MAHA MENGABULKAN. AMIN YA ROBBAL 'ALAMIN.

ALAI
ALAI
ALA
ENG
AFT
AFT
AFT
AFT
BS

AB
1
2
3
4
5
6
7
8

BAB II	**PERPUSTAKAAN PUSAT UII DAN FASILITAS-FASILITAS PENDUKUNGNYA**	
II. 1	GAMBARAN UMUM MENGENAI PERPUSTAKAAN	II - 1
A.	PENGERTIAN	II - 1
B.	SISTEM PERPUSTAKAAN	II - 1
II. 2	PERSYARATAN BANGUNAN DAN RUANG-RUANG	II - 3
A.	UMUM	II - 3
B.	KHUSUS	II - 3
II. 3	ORGANISASI RUANG	II - 4
A.	BENTUK KEGIATAN DAN SIFAT KEGIATAN	II - 4
B.	POLA HUBUNGAN RUANG	II - 4
C.	ORGANISASI RUANG SECARA KESELURUHAN	II - 7
D.	PERTIMBANGAN PERANCANGAN	II - 8
E.	PERSYARATAN RUANG	II - 8
F.	DATA NON ARSITEKTURAL	II - 9
G.	TINJAUAN ARSITEKTUR	II - 10
BAB III	**ESENSI POLA INTERAKSI DAN BELAJAR MAHASISWA**	
III. 1	PENGERTIAN	III - 1
A.	POLA, INTERAKSI DAN BELAJAR	III - 1
B.	RINCIAN DARI POLA INTERAKSI	III - 2
III. 2	DATA UMUM POLA INTERAKSI DAN BELAJAR PADA PERPUSTAKAAN	III - 3
A.	POLA TINGKAH LAKU / INTERAKSI	III - 3
B.	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR	III - 8
C.	RUANG	III - 10
III. 3	PRESEDEN ATAU STUDY KASUS	III - 11
A.	ANALISA PERPUSTAKAAN UPT UGM UNIT 1	III - 12
B.	ANALISA PERPUSTAKAAN UPT UGM UNIT 2	III - 15
C.	ANALISA PERPUSTAKAAN STIE YKPN	III - 18
III. 4	DEFINISI INTERAKSI DAN BELAJAR DI PERPUSTAKAAN	III - 19
III. 5	INTERAKSI ANTAR PELAKU DI PERPUSTAKAAN	III - 21
III. 6	INTERAKSI BERDASAR JENIS KEGIATAN	III - 22
III. 7	MENGAKOMODASI INTERAKSI DI DALAM RUANG PERPUSTAKAAN	III - 23

BAB IV GAGASAN PERANCANGAN

IV.1 TATARAN SITE IV - 1
A. SETTING LOKASI IV - 1
B. SIRKULASI IV - 4
C. TATA MASSA IV - 6
IV.2 TATARAN BANGUNAN IV - 6
A. BENTUK BANGUNAN IV - 6
B. FACADE BANGUNAN IV - 6
IV.3 TATARAN RUANG IV - 8
A. TATA RUANG LUAR IV - 8
B. HUBUNGAN RUANG DALAM DAN RUANG LUAR IV - 8
C. SUASANA RUANG DALAM IV - 10
IV.4 WARNA IV - 23
IV.5 PERBANDINGAN MASSA DAN BIDANG IV - 23

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR		Halaman
I. 1	Tata Masa Rencana Kampus Terpadu UII.	I - 6
I. 2	Luas Site.	I - 7
I. 3	Sketsa kontur.	I - 8
II. 1	Perpustakaan dengan sistem tersentralisasi.	II - 2
II. 2	Perpustakaan dengan sistem semi-tersentralisasi.	II - 3
II. 3	Skema organisasi ruang secara keseluruhan	II - 7
III. 1	Personal space.	III - 3
III. 2	Friendship formation.	III - 4
III. 3	Tatap muka.	III - 4
III. 4	Hubungan antar manusia dalam ruang formal.	III - 5
III. 5	Karakter dari suatu ruang.	III - 6
III. 6	Distance zones.	III - 7
III. 7	Sosial distances.	III - 7
III. 8	Suasana di ruang tunggu.	III - 8
III. 9	Keindahan dalam kenyamanan ruang.	III - 10
III. 10	Folowing directions sensing space.	III - 10
III. 11	Bidang dasar yang ditinggikan.	III - 11
III. 12	Analisa denah Perpustakaan UPT UGM Unit 1.	III - 12
III. 13	Analisa denah Perpustakaan UPT UGM Unit 2.	III - 15
III. 14	Analisa denah Perpustakaan STIE YKPN.	III - 18
IV.1	Lokasi Perpustakaan Pusat di dalam Kampus Terpadu UII	IV - 1
IV.2	Sketsa analisa kondisi dan potensi view pada tapak.	IV - 2
IV.3	Sirkulasi site perpustakaan.	IV - 5
IV.4	Perkiraan bentuk bangunan.	IV - 6
IV.5	Perkiraan tampak bangunan.	IV - 7
IV.6	Tampak "IWAN".	IV - 7
IV.7	Tata ruang luar.	IV - 8
IV.8	Skema organisasi ruang keseluruhan.	IV - 9

IV.9	Perkiraan suasana ruang koleksi.	IV - 10
IV.10	Penataan interior 1.	IV - 11
IV.11	Perkiraan suasana ruang referensi.	IV - 12
IV.12	Jarak sirkulasi pada gang cabang maupun gang utama pada rak-rak buku.	IV - 12
IV.13	Sistem alarm.	IV - 12
IV.14	Pemilihan perabot pada perpustakaan	IV - 13
IV.15	Permainan elevasi lantai.	IV - 14
IV.16	Penataan interior 2.	IV - 14
IV.17	Penataan interior 3.	IV - 15
IV.18	Penataan interior 4.	IV - 15
IV.19	Ruang baca individu.	IV - 16
IV.20	Ruang baca / belajar khusus.	IV - 17
IV.21	Ruang diskusi.	IV - 18
IV.22	Warnet.	IV - 19
IV.23	Perkiraan suasana lobby / main entrance 1.	IV - 20
IV.24	Perkiraan suasana lobby / main entrance 2.	IV - 21
IV.25	Suasana di cafetaria.	IV - 22

DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
I. 1	Besaran ruang fasilitas pustakawan.	I - 13
I. 2	Besaran ruang fasilitas pemakai.	I - 14
I. 3	Besaran ruang fasilitas pendukung	I - 14
III. 5	Interaksi antar pelaku di perpustakaan.	III - 21
III. 6	Interaksi berdasar jenis kegiatan.	III - 22
III. 7	Mengakomodasi interaksi di dalam ruang perpustakaan.	III - 23
I IV.1	Efek psikologis dari warna pada ruang.	IV - 23

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA:

PENEKANAN PADA POLA INTERAKSI DAN BELAJAR MAHASISWA

INDONESIAN ISLAMIC UNIVERSITY CENTRAL LIBRARY

STRESSING ON STUDENTS LEARNING AND INTERACTION PATTERN

Oleh:
Renni Herasti / 94 340 042

Dosen Pembimbing I:

Ir. Sri Hardiyatno, MT

Dosen Pembimbing II:

Ir. Arman Yulianta, MUP

ABSTRAKSI

Perpustakaan sebagai sumber informasi sangat penting kedudukannya di dalam proses pendidikan pada Perguruan Tinggi. Perpustakaan secara aktif harus ikut ambil bagian dalam pengajaran dan penelitian yang dilakukan fakultas.

Perpustakaan Pusat UII merupakan wadah pemenuhan kebutuhan informasi bagi mahasiswa UII sebagai lapisan mayoritas dari masyarakat kampus UII.

Perpustakaan yang merupakan jantung universitas, kadang dirancang hanya dengan sudut fungsional saja, sehingga menyebabkan keengganan mahasiswa untuk mengunjunginya.

Perancang memasuki dunia mahasiswa melalui aspek pola interaksi dan belajar mahasiswa sebagai dasar dalam merancang bangunan perpustakaan. Dengan berinteraksi, setiap mahasiswa secara psikologis akan lebih menghayati dan bersemangat untuk belajar. Pola Interaksi dan belajar sebagai platform rancangan, ditekankan pada satu tema sosial, yaitu dengan bersosialisasi hidup menjadi lebih semangat dan bervariasi.

Perpustakaan harus menyuap mahasiswa dengan ilmu, menggairahkan para peneliti dan mengundang siapa saja yang berminat menyantap ilmu dan kebudayaan. Sehubungan dengan itu perpustakaan bisa dipakai sebagai salah satu metoda belajar-mengajar di luar jam kuliah dan diskusi-diskusi kelompok.


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I SINOPSIS PROYEK

I. 1 JUDUL PROYEK

Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia

Penekanan Pada Pola Interaksi Dan Belajar Mahasiswa

I. 2 PROLOG

Dalam era informasi dan kompetisi global, mau tidak mau dibutuhkan kerjasama antara perpustakaan, informasi dan teknologi informasi, untuk saling mengisi kekosongan dan memperluas sehingga dapat memenuhi kebutuhan para pemakai sesuai dengan keinginannya.

Perpustakaan harus senantiasa adaptip dengan tuntutan kebutuhan para pemakainya. Perkembangan teknologi dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat membuat tuntutan akan peran perpustakaan dan informasi pun makin menguat untuk ditanggapi secara positif. Jangan sampai perpustakaan terjebak hanya mengembangkan perangkat sarana dan prasana tanpa diimbangi dengan kebutuhan dan "kepuasan" para pemakai.

Peran perpustakaan dan informasi dalam proses sosialisasi budaya baca menjadi sangat penting. Perpustakaan dan informasi yang lengkap memudahkan masyarakat pemakai dalam mendapatkan bahan bacaan dan informasi yang diinginkan, apalagi ditunjang dengan suasana perpustakaan yang makin "trendi (mengikuti perubahan jaman)" akan membuat para pemakai perpustakaan akan merasa "enjoy (menikmati)" dalam mengaksesnya.

Semakin pesat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa perubahan pula pada individu dan masyarakat. Perubahan tersebut pada gilirannya akan mempengaruhi pula pada tuntutan terhadap pelayanan perpustakaan yang ada.

Seperti diketahui selain sebagai sumber informasi, perpustakaan merupakan suatu fasilitas institusi pendidikan formal yang menyediakan koleksi dan informasi yang beraneka ragam dan berguna untuk mengubah cara berpikir, bertingkah laku dan berperasaan dalam menghadapi proses kehidupan yang selalu berubah. Perubahan tersebut harus senantiasa dihadapi dan diikuti perkembangannya, baik oleh institusi perpustakaan maupun pustakawannya.

Problema perpustakaan yang terjadi terutama yang ada di lingkungan perguruan tinggi selama ini mungkin disebabkan: (Djuni Prihatin) [1]

a. Faktor internal: kurangnya kemampuan dan penguasaan sumber daya manusia di bidang perpustakaan secara memadai. Misalnya:

---

[1] Seminar Nasional UPT Perpustakaan UGM pd tgl, 2 Maret 2002.

- perpustakaan di perguruan tinggi terkadang hanya menjadi tempat "pembuangan" pegawai yang bermasalah atau menjadi lahan pegawai titipan yang kurang menguasai perpustakaan.
- Pustakawan yang ada belum berperan secara optimal.
- Proses pelayanan sekedar menjalankan rutinitas.

b. Faktor eksternal: lembaga perpustakaan kurang memiliki otoritas untuk mengembangkan diri, selalu dalam kontrol baik anggaran maupun pengelolaan yang ada di perguruan tinggi. Contoh:

- perpustakaan di fakultas-fakultas sering dipromosikan dan dibanggakan dihadapan mahasiswa baru sebagai instrumen penunjang dalam menempuh studi di perguruan tinggi, tetapi dalam pengadaan buku atau perawatan sering terhambat oleh prosedur-prosedur teknis.
- Perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi berbagai buku, majalah, kliping dan informasi yang lain tetapi terkadang belum dimanfaatkan secara optimal.
- Ruang baca dengan segala latar batasannya.

c. Problema ini semakin bertambah ketika dalam era informasi dan abad global ini, perpustakaan senantiasa dituntut untuk mengikuti perkembangan informasi dan memenuhi kebutuhan para pemakainya.

d. Tantangan yang jelas tampak saat ini adalah tuntutan "perubahan". Baik perubahan yang berkaitan langsung dengan layanan kepada pemakai maupun sarana dan prasarana perpustakaan di bidang teknologi serta kualitas dari para pustakawannya.

Dalam perkembangan terkini, masyarakat pembaca atau pemakai perpustakaan cenderung lebih menginginkan informasi yang serba "instan (cepat saji)". Oleh karenanya lembaga perpustakaan dan informasi pun harus mengikuti "trend (perubahan jaman)" yang sedang berkembang dalam masyarakat global. Secara rinci komunitas pembaca atau pemakai perpustakaan ingin:

a. Cepat dalam mendapatkan informasi
b. Mudah dalam mengakses
c. Biaya terjangkau
d. Praktis dan efisien, tidak memerlukan waktu yang lama.
e. Fasilitas lengkap: buku referensi, jurnal, majalah dan sebagainya termasuk jaringan internet.
f. Suasana perpustakaan yang menyenangkan.
g. Tersedia fasilitas "cafetaria".

h. Pelayanan yang ramah.

Bahkan kecenderungan ke depan, komunitas pembaca kemungkinan menginginkan adanya suatu lembaga / pusat informasi yang cepat saji, setiap orang dapat mengakses berbagai informasi sebagai fasilitas teknologi. Kebutuhan informasi mudah diperoleh, sudah tentu dengan segala persyaratan yang melingkunginya. Sementara sebagian komunitas lain berharap bagaimana menciptakan dan membangun suatu "mall" informasi. Artinya sebuah institusi perpustakaan dan atau informasi yang dikemas seperti pusat perbelanjaan, disana terdapat counter buku yang bisa dibeli dan dibaca, ada ruang bedah buku, ada ruang diskusi dan sebagainya, dengan segala fasilitas yang betul-betul nyaman.

Perubahan mengikuti "trend (perubahan jaman)" pasar pemakai perpustakaan layak dilakukan, mengingat begitu derasnya tuntutan iklim perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karenanya perlu juga disiapkan peran dan fungsi selain dari pustakawan juga perlu didukung pula oleh prasarana perpustakaan dan informasi seperti:

a. Adanya promosi, iklan dan publikasi
b. Kontak-kontak personal dan institusional
c. Insentif yang memadai bagi pustakawan
d. Lingkungan perpustakaan yang nyaman.

Disini arsitek akan mewadahi poin yang ke empat yaitu "lingkungan perpustakaan yang nyaman". Lingkungan perpustakaan yang dimaksud adalah fisik bangunan baik eksterior maupun interior.

I. 3 ARGUMENTASI PROYEK

Perpustakaan bukan saja dituntut lebih dinamis dan kompetitif, tapi yang berorientasi bisnis. Dengan kata lain meskipun perpustakaan merupakan organisasi non profit, namun agar dapat mencapai tujuan organisasinya dengan baik dalam menjalankan kegiatannya harus menggunakan prinsip pengelolaan lembaga profit, bisnis atau perusahaan. Salah satu prinsip yang penting dalam manajemen bisnis adalah orientasi kepada pelanggan, disamping prinsip lain seperti perencanaan strategis, pemasaran agresif, menggali pendapatan dan lain-lain.

Jika kita sepakat menjadikan pemakai sebagai sentral orientasi perpustakaan dalam menjalankan fungsi dan perannya, maka usaha untuk lebih memahami pemakai dalam berbagai aspeknya, termasuk perilakunya merupakan persoalan yang sangat kritis. Pertanyaannya ialah siapakah sesungguhnya yang disebut pemakai. Pada perpustaakaan perguruan tinggi dibatasi pemakainya pada anggota sivitas akademika di dalam kampusnya. Masyarakat di luar kampus boleh juga memanfaatkan, tetapi biasanya dikenai aturan-aturan khusus.

adalah keberadaan Perpustakaan Fakultas sangat signifikan, banyaknya jumlah buku dari masing-masing fakultas, apakah pustakawan Perpustakaan Pusat mampu menguasai semua info dari masing-masing fakultas, dan jika dilihat dari fisik bangunan maka space Perpustakaan Pusat akan menjadi sangat besar sekali jika Perpustakaan Fakultas ditiadakan. Oleh karena itu dipilih Sistem Semi-Tersentralisasi pada Perpustakaan Pusat. Yang dimaksud dengan Semi-Tersentralisasi misalnya yaitu katalog/keterangan mengenai buku-buku yang ada di Perpustakaan Fakultas dapat dilihat dari Perpustakaan Pusat, demikian juga sebaliknya. Pengembalian buku pinjaman dari Perpustakaan Fakultas dapat dilakukan di Perpustakaan Pusat, demikian juga sebaliknya. Jadi kesimpulannya adalah sentralisasi untuk administrasi namun desentralisasi untuk akademis.

2. Paradigma lama yaitu perpustakaan hanya sebatas fisik saja sebagai tempat penyimpan arsip/buku serta koleksi pustaka lainnya harus dirubah menjadi paradigma baru yaitu perpustakaan adalah sumber pelayanan informasi yang selalu tampil aktual dan elegan.
3. Visi perpustakaan adalah pelayanan, jangan dilihat dari persepsi perpustakaan namun harus dilihat dari persepsi pemakai.
4. Menggunakan konsep semangat wirausaha sehingga bersikap proaktif, inovatif tetapi tidak mengkomersialkan perpustakaan.
5. Teknologi Informasi Sebagai Katalisator Perubahan. Munculnya berbagai perubahan dan kecenderungan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi mengindikasikan adanya peluang-peluang baru sekaligus juga tantangan-tantangan yang harus diantisipasi dan direspon secara aktif agar keberadaan perpustakaan semakin mendapat tempat di masyarakat dan mendapat dukungan dalam perkembangannya. Kegagalan dalam menangani isu ini dapat berakibat perpustakaan semakin ditinggalkan oleh penggunanya, lebih-lebih sekarang sudah banyak bermunculan lembaga-lembaga pengelola informasi berbasis teknologi informasi canggih yang menawarkan berbagai produk dengan jasa yang lebih menarik dan terjangkau secara ekonomis.

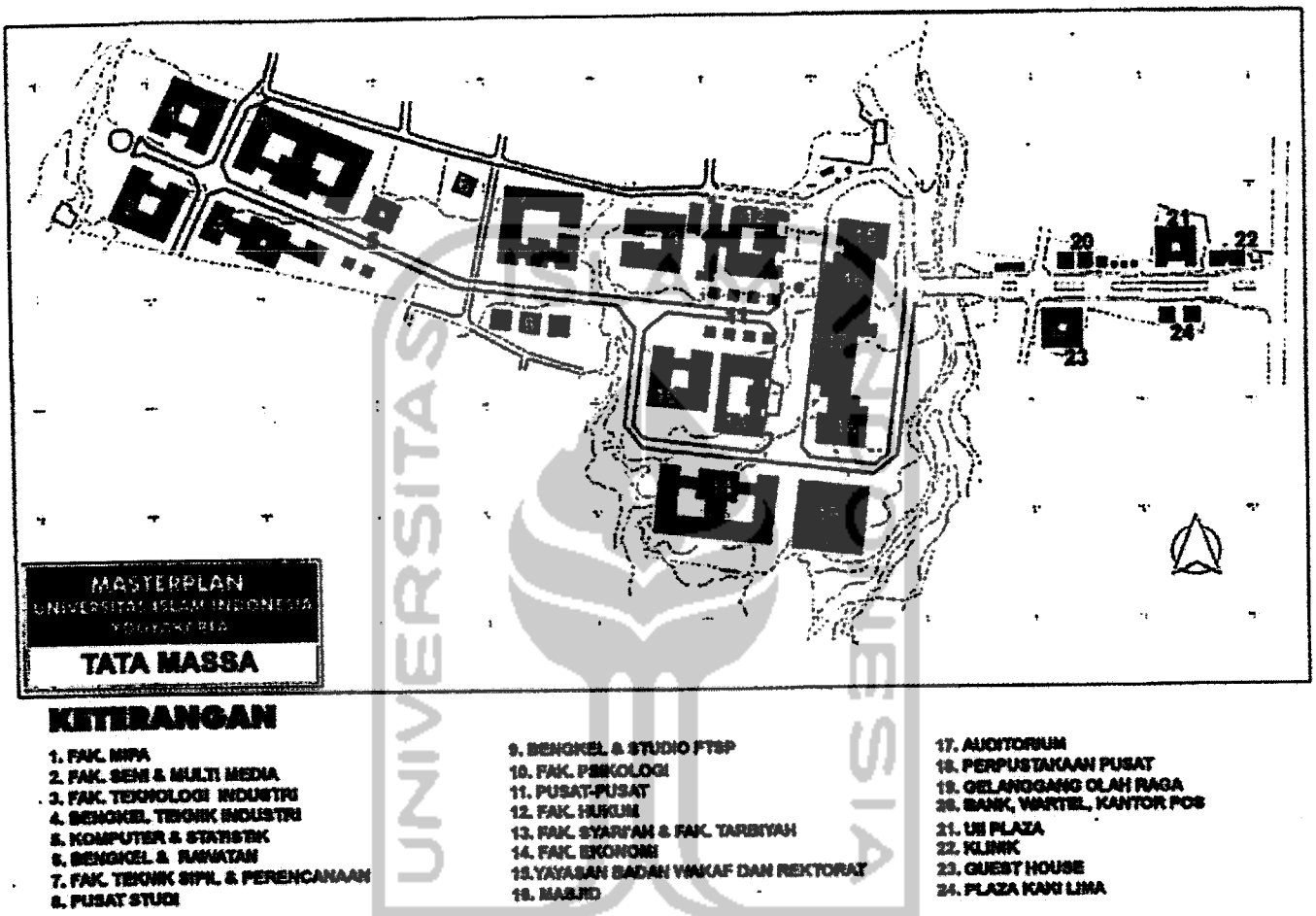
Pemanfaatan perpustakaan masih rendah. Memang terasa ironis, dalam situasi yang sering disebut-sebut sebagai banjir/ledakan informasi dan informasi dipandang sebagai kebutuhan pokok manusia, perpustakaan dengan kekayaan informasinya belum mampu membangkitkan minat masyarakat untuk memanfaatkannya (sekalipun gratis). Banyak faktor dikaitkan dengan kondisi ini, seperti perpustakaan bukan satu-satunya saluran untuk mendapatkan informasi, budaya baca dan tingkat konsumsi masyarakat dalam informasi masih rendah, sistem pendidikan yang tidak mendukung dan sebagaimya.

Di lingkungan perguruan tinggi ada istilah yang dikenal sebagai "invisible college", dimana para staf pengajar dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka lebih suka

memanfaatkan koleksi sendiri, kolega atau sumber lain di luar dari pada yang ada di perpustakaan universitasnya.

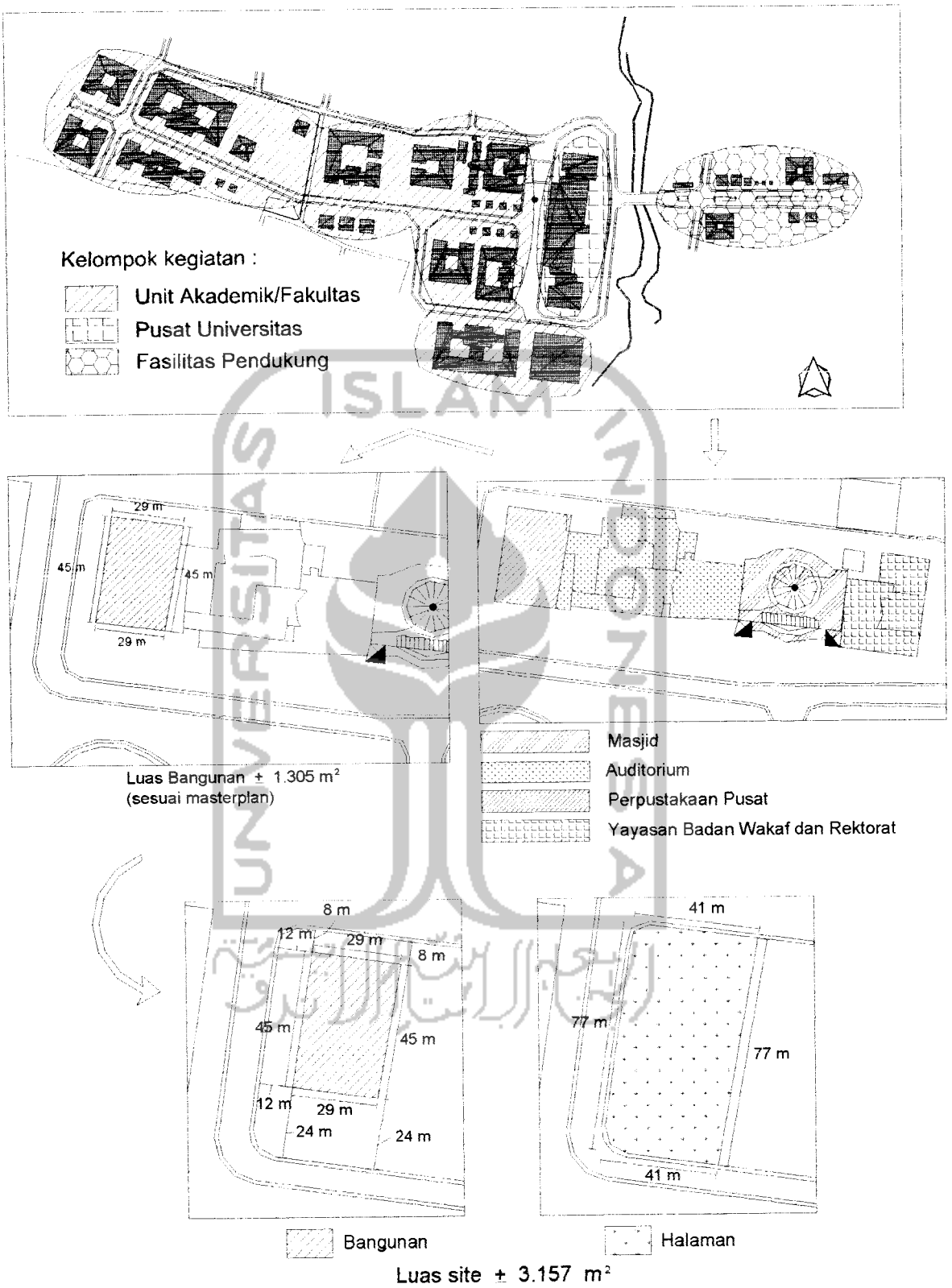
I. 4 LOKASI SITE

Di Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang Km. 14,4 Sleman D.I. Yogyakarta.



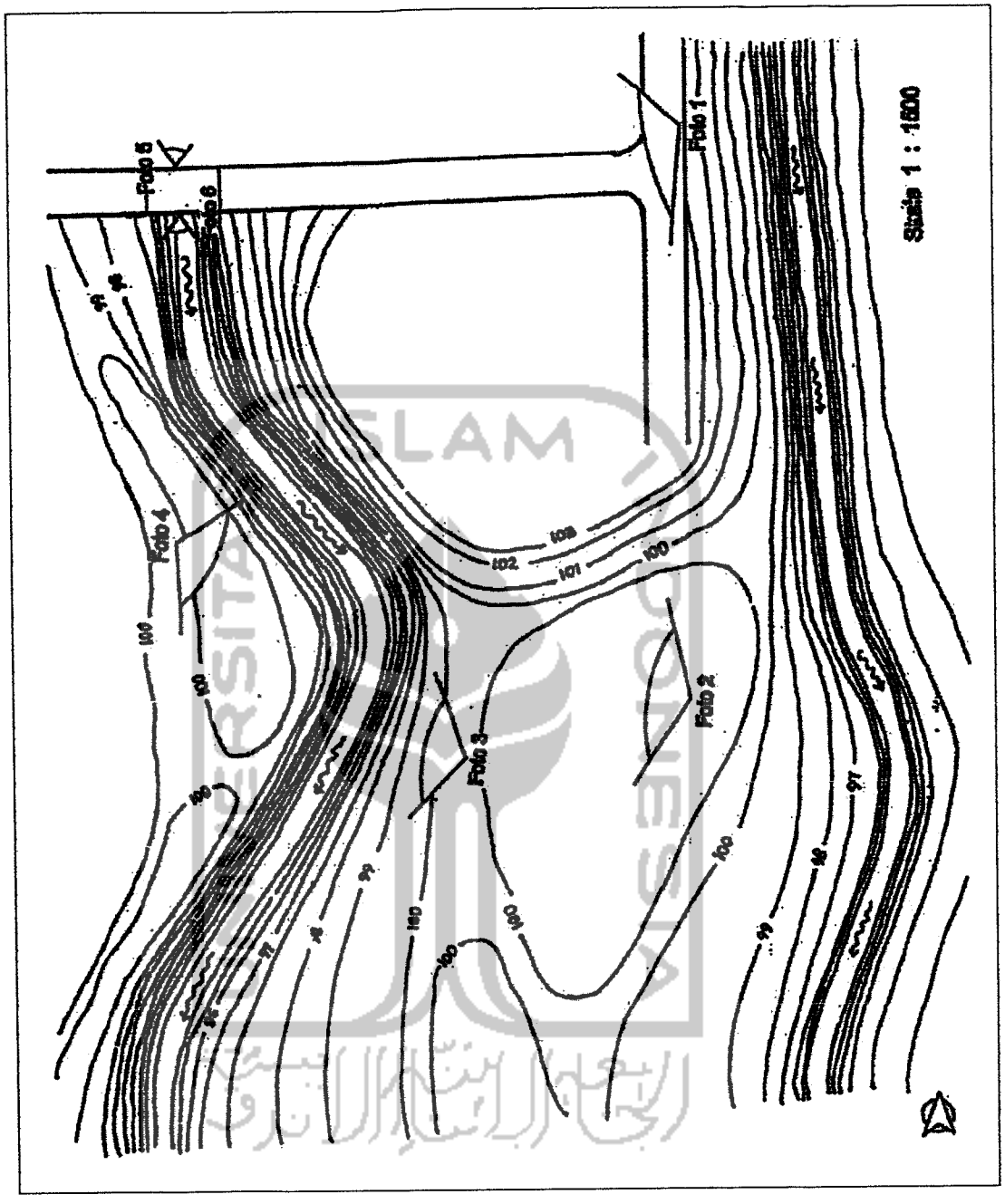
Gambar I.1. Tata Massa Rencana Kampus Terpadu UII.
Sumber: Rencana Induk Pengembangan Kampus Terpadu UII.

I. 5 LUAS SITE



Gambar I.2. Luas Site.

I. 6 KONTUR DAN PEMANDANGAN DI SEKITAR SITE



Gambar I.3. Sketsa Kontur.

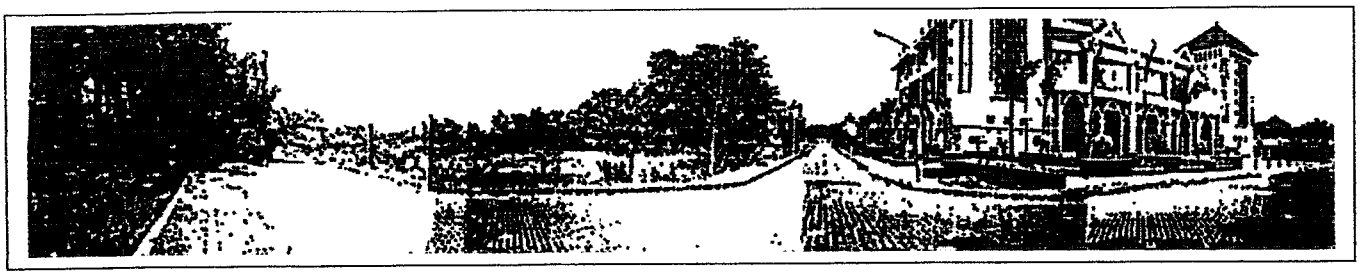


Foto 1.

⇩ Pemandangan menuju site Perpustakaan Pusat.

⇩ Site Auditorium.

⇩ Jalan ini natinya akan dtutup (lihat Gambar I.1).

⇩ Masjid UII.

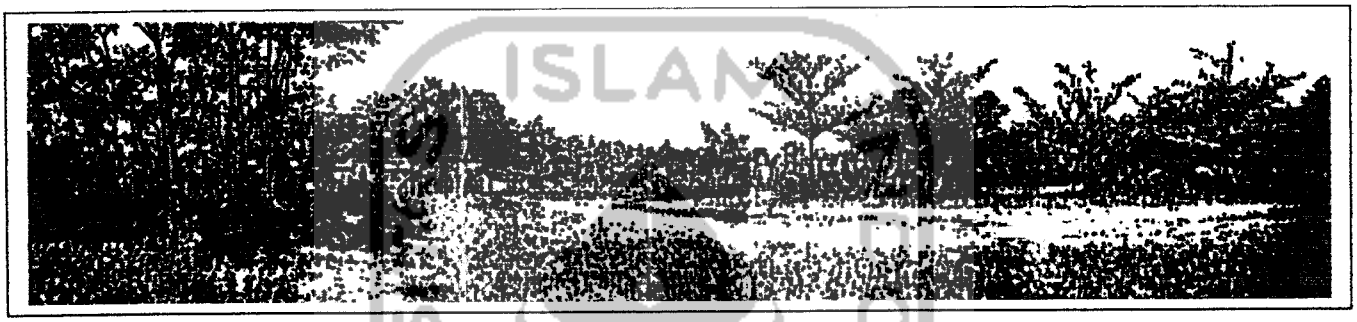


Foto 2. Site Perpustakaan Pusat UII.



Foto 3. Pemandangan dari site Perpustakaan Pusat ke arah Barat menghadap site Fakultas Syari'ah dan Tarbiyah.

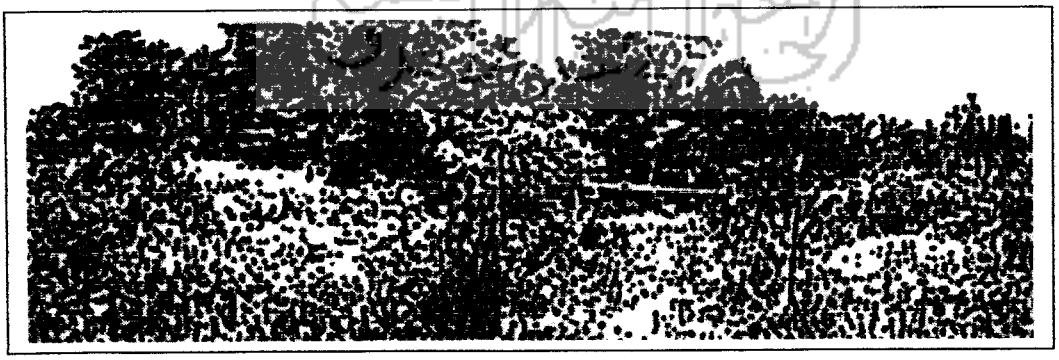


Foto 4. Pemandangan dari site Perpustakaan Pusat UII ke arah Selatan, menghadap site Gelanggang Olah Raga.

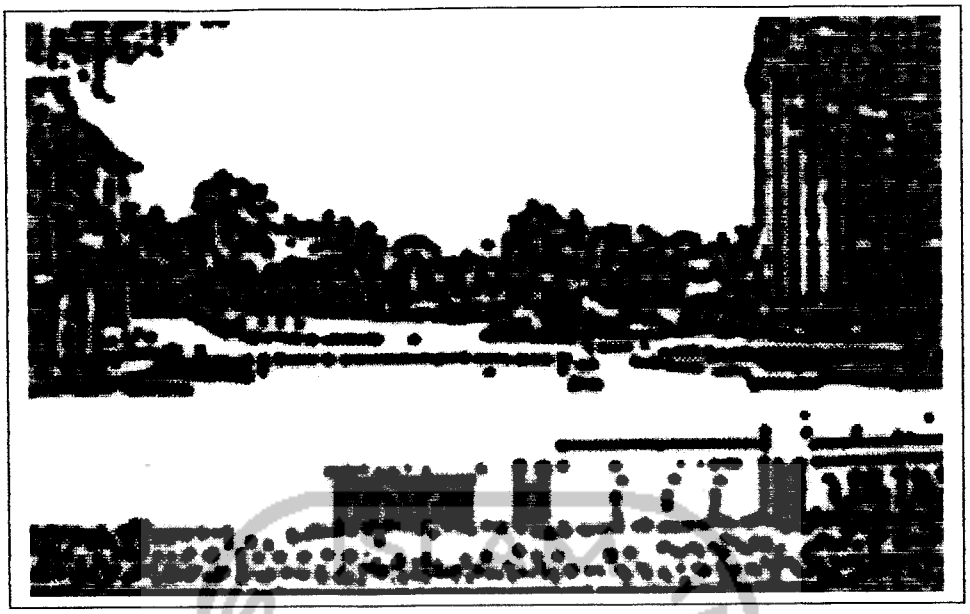


Foto 2. Contoh area parkir bersama yang terletak di belakang Masjid dan di depan Fakultas Hukum. Area parkir seperti ini yang akan dterapkan di antara bangunan Perpustakaan Pusat dengan Fakultas Syari'ah & Tarbiyah.



Foto 6. Site yang nantinya untuk Fakultas Syari'ah & Tarbiyah.

I. 7 DATA KLIEN

1. Calon Klien : Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia

2. Syarat Klien :

a. Fungsional.

Perpustakaan Pusat adalah unit pelaksana teknis perpustakaan yang mempunyai fungsi sebagai penunjang di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan pembinaan agama Islam, dengan tugas pokok:[2]

- Menyelenggarakan pengadaan, pemeliharaan dan pelayanan literatur, dokumentasi dan karya ilmiah untuk dosen dan Mahasiswa.
- Menyelenggarakan kerjasama dengan instansi lain dalam rangka melaksanakan tugas pengadaan, pemeliharaan bahan literatur.
- Melaksanakan koordinasi dengan Bagian Perpustakaan Fakultas yang berkaitan dengan pengadaan dan pelayanan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Perpustakaan Pusat dibantu oleh Bagian Pengadaan dan Klasifikasi, Bagian Pelayanan dan Sirkulasi dan Bagian Administrasi.

- *Bagian Pengadaan dan Klasifikasi.* Dalam melaksanakan tugasnya, bagian ini dibantu oleh Urusan Pengadaan dan Klasifikasi dan Urusan Pemeliharaan.
- *Bagian Pelayanan & Sirkulasi.* Dalam melaksanakan tugasnya, bagian ini dibantu oleh Urusan Pelayanan Umum dan Urusan Pelayanan Referensi dan Informasi.
- *Bagian Administrasi.* Dalam melaksanakan tugasnya, bagian ini dibantu oleh Urusan Administrasi Umum dan Urusan Administrasi Keuangan.

b. Tampilan.

Tampilan Perpustakaan Pusat harus memiliki kekhasan arsitektural dari Kampus Terpadu UII, yaitu wawasan identitas tradisional dan pendidikan, guna membentuk citra dan identitas yang memberikan karakteristik kelslaman.

I. 8 RESPON ARSITEK

a. Fungsional

Perpustakaan Pusat UII merupakan salah satu fasilitas pendidikan di Kampus Terpadu UII sebagai sebuah pusat layanan informasi serta mewadahi kegiatan belajar dan interaksi mahasiswa yang merupakan pendukung dari kegiatan belajar tersebut. Bangunan maupun ruang-ruangnya harus dapat memfasilitasi kegiatan interaksi dan belajar mahasiswa sehingga

[2] http://www.uii.ac.id/Perpustakaan Pusat UII Home.htm (13 April 2001).

I. 10 BESARAN RUANG

A. Fasilitas Pustakawan

No	Jenis Kegiatan	Kapasitas	Standar (m^2)	Luas (m^2)	Penunjang (20-50%)	Luas Total (m^2)
1.	R. Kepala Perpustakaan	1 org	37	30 (RIP)	6	36
2.	R. Kepala Bagian/Urusan	7 org	12	84	16,8	100,8
3.	R. Sekretaris	1 org	12	20 (RIP)	4	24
4.	R. Staf Pemrosesan dan Pemeliharaan	15 org	12	180	36	216
5.	R. Staf Pelayanan Umum	10 org	9	90	18	108
6.	R. Administrasi	5 org	9	45	9	54
7.	R. Rapat	39 org	2,5	97,5	19,5	117
		Sub Total				655,8

Tabel I.1. Besaran ruang fasilitas pustakawan.

B. Fasilitas Pemakai

No	Jenis Kegiatan	Kapasitas	Standar (m^2)	Luas (m^2)	Penunjang (20-50%)	Luas Total (m^2)
1.	R. Katalog	10 org	2,5 m^2 / org	25	5	30
2.	R. Koleksi Buku Teks	200.000 eks	6,75 m^2 / 2500 eks (termasuk penunjang)	540	-	540
3.	R. Referensi	100.000 eks	6,75 m^2 / 2500 eks (termasuk penunjang)	270	-	270
4.	R. Gambar / Peta	15 % dari R. Koleksi (540 m^2)				81
5.	R. Display Buku Baru	1 rak	4,4 m^2 / rak	4,4	0,88	5,28
6.	R. Bursa Buku	2 rak	4,4 m^2 / rak	8,8	1,76	10,56
7.	R. Peminjaman & Pengembalian	20 unit	1,8 m^2 / unit	36	7,2	43,2
8.	R. Tunggu	10 org	2,5 m^2 / org	25	5	30
9.	R. Baca Bersama	120 org	9,36 m^2 / 8 org	140,4	-	140,4
10.	R. Baca	115 org mewakili 23.000 org (RIP)	14 m^2 / 1000 org	322	-	322
11.	R. Baca Individu	100 org	0,65	65	-	65
12.	R. Belajar Khusus (Mahasiswa Tingkat Akhir dan Dosen)	25 org	2,34 m^2 / org (termasuk penunjang)	58,5	-	58,5
13.	R. Diskusi	10 org	2,5 m^2 / org	25	5	30

14.	R. Konvensi	200 org	1,6 m² / org (RIP)	320	-	320
15.	R. Komputer / CD-ROM	30 org	1,9 m² / org (RIP)	57	11,4	68,4
16.	Warnet	30 unit	2,4 m² / org	72	-	72
17.	R. AudioVisual	30 org	3,6 m² / org	108	-	108
Sub Total						2.194,34

Tabel I.2. Besaran ruang fasilitas pemakai.

C. Fasilitas Pendukung

No	Jenis Kegiatan	Kapasitas	Standar (m²)	Luas (m²)	Penunjang (m²)	Luas Total (m²)
1.	Parkir Motor	100 unit	1,6 m²	160	32	192
2.	Parkir Mobil	25 unit	7,2 m²	180	36	216
3.	R. Petugas Keamanan	2 org	3 m² / org	6	1,2	7,2
4.	Main Entrance / Lobby	200 org	0,375 m² / org	75	15	90
5.	R. Penitipan Tas + Informasi	Asumsi				18
6.	Musholla	50 org	0,75 m² / org	37,5	7,5	45
7.	R. Photo copy	10 org	1,7 m² / org	17	3,4	20,4
8.	R. Karyawan	15 org	2 m² / org	30	-	30
9.	Cafetaria	Asumsi				100
10.	Lavatory	300 org	12 m² / 50 org (termasuk penunjang)	72	-	72
11.	Gudang	Asumsi				100
12.	R. Cleaning Service / Gudang Alat	Asumsi				6
Sub Total						896,6

Tabel I.3. Besaran ruang fasilitas pendukung.

Luas Site yang tersedia (Masterplan RIP) : ± 3.157 m²

Luas Dasar Bangunan (Masterplan RIP) : ± 1.305 m²

Koefisien Dasar Bangunan (BCR) : ± 40 : 60 %

Bangunan direncanakan terdiri dari 3 lantai

(Masterplan RIP) dan arsitek menambahkan 1 lantai basement, maka

(4 x 1.305 m²) : ± 5.220 m²

c. Mengambil data-data yang diperlukan dari psikologi serta beberapa Laporan Kerja Praktek tentang Evaluasi Purna Huni yang sudah dilakukan di berbagai perpustakaan, guna lebih mempelajari tentang perilaku belajar/membaca di peprustakaan.

d. Melakukan studi banding terhadap beberapa perpustakaan perguruan tinggi lain baik di dalam maupun luar negri dengan menggunakan fasilitas internet. Sehingga dapat diketahui sejauh mana perkembangan terkini dari perpustakaan-perpustakaan.

I. 13 ANALISA PROYEK SERUPA

Adalah studi banding tipologis yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan konsep dan pemikiran pada perencanaan dan perancangan bangunan Perpustakaan Pusat UII. Analisis dilakukan terhadap produk-produk di bawah ini:

1. Laporan Tugas Akhir Mahasiswa :

- Sulaksono, Hantoro, "Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia di Kampus Terpadu", UII, Yogyakarta, 1996.
- Nigata, Herman, "Perpustakaan Islam di Yogyakarta Sebagai Pusat Informasi Aktif", UII, Yogyakarta, 1996.
- Asmawati, Noor, "Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia Penekanan Pada Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Bangunan yang Modern", UII, Yogyakarta, 1997.

2. Proyek Bangunan :

- UPT Perpustakaan UGM Unit 1
- UPT Perpustakaan UGM Unit 2
- Perpustakaan STIE YKPN

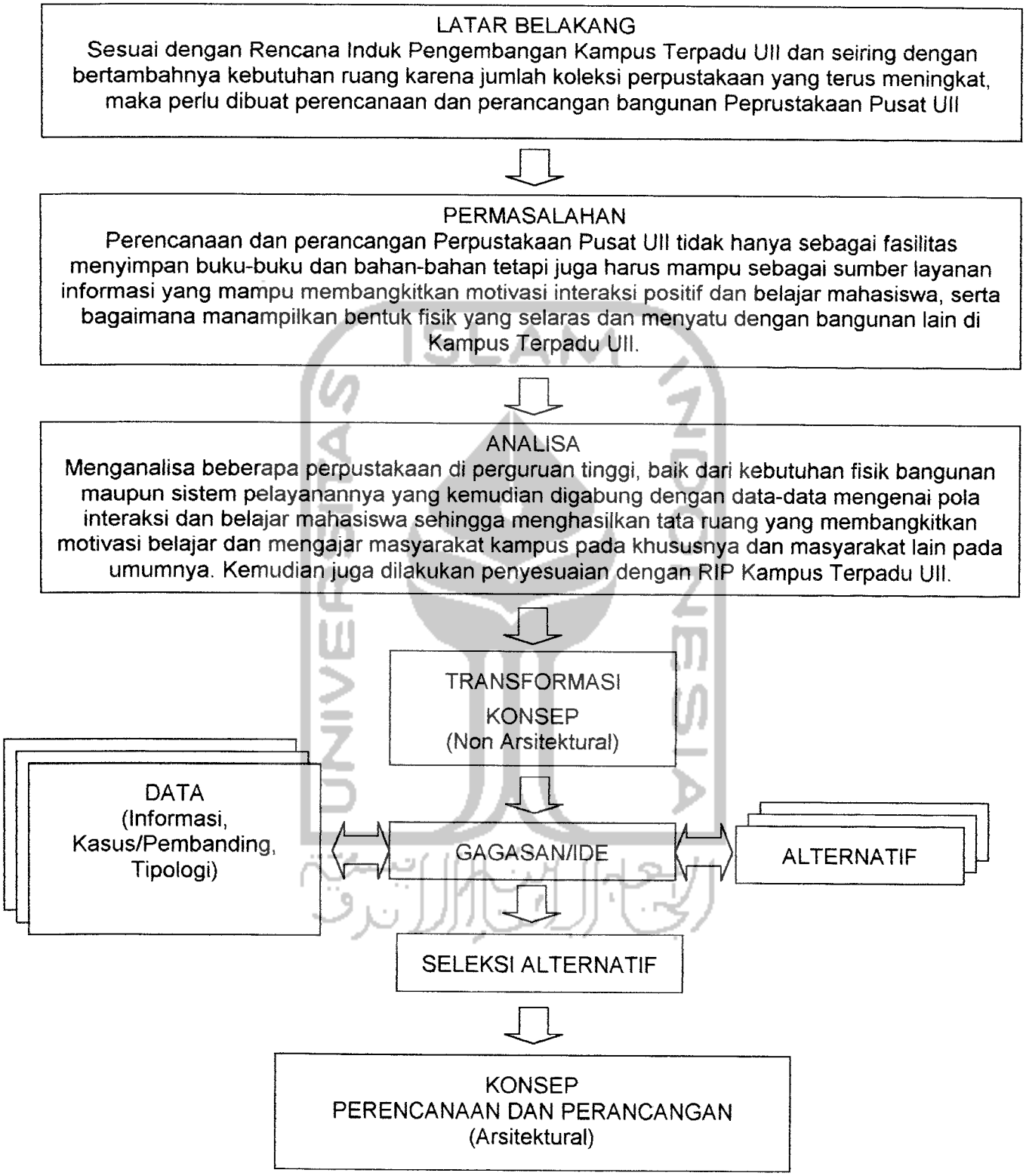
3. Referensi Disain :

- Keyes D. Metcalf, "Planning Academic and Research Library Buildings".
  Subjek: Mempelajari perencanaan dan penelitian pada perpustakaan perguruan tinggi.
- De Chiara, Joseph & Callender, John Hancock, "Times Saver Standards for Building Types".
  Subjek: Menemukan besaran-besaran dan persyaratan tentang ruang yang dibutuhkan sebuah perpustakaan.
- Frazer G Poole,"Dasar Perencanaan Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Indonesia".
  Subjek: Menemukan dasar perencanaan dari hasil penelitian yang dilakukan di beberapa gedung perpustakaan pada perguruan tinggi.

I. 14 TRANSFORMASI

Bagian dari transformasi disain dalam perancangan adalah "pola interaksi dan belajar mahasiswa" dalam mewujudkan tempat sumber informasi yang kondusif bagi kegiatan pencarian informasi, sekaligus tempat yang menyenangkan bagi pengguna. Kata kunci transformasi disain adalah "Interaksi" bagi perilaku pemakai melalui kajian tentang "belajar" yang bermakna non-arsitektural menjadi konsep-konsep arsitektural, selaku guidelines dalam perancangan bangunan Perpustakaan Pusat UII.

I. 15 KERANGKA BERFIKIR



BAB II

PERPUSTAKAAN PUSAT UII DAN FASILITAS-FASILITAS PENDUKUNGNYA

BAB II PERPUSTAKAAN PUSAT UII DAN FASILITAS-FASILITAS PENDUKUNGNYA

II. 1 GAMBARAN UMUM MENGENAI PERPUSTAKAAN

A. PENGERTIAN

Perpustakaan adalah salah satu alat yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran, dan penelitian bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan.



Diagram II.1. Definisi perpustakaan.
Sumber: Ir. Ika Putra pada Seminar Nasional UPT Perpustakaan UGM, 2 Maret 2002.

B. SISTEM PERPUSTAKAAN

1. Data Klien:

Sistem perpustakaan pada Perpustakaan Pusat UII terdiri dari dua sistem, yaitu:

a. Sistem desentralisasi, artinya pada lembaga-lembaga dan fakultas-fakultas serta jurusan di UII telah tersedia fasilitas perpustakaan, yang mempunyai hak wewenang sendiri tanpa adanya pengaruh dari perpustakaan pusat.
b. Sistem sentralisasi adalah sistem kegiatan terpusat pada satu bagian yaitu perpustakaan pusat. Perpustakaan pusat mempunyai wewenang atau bertanggungjawab terhadap perpustakaan dibawahnya, baik secara manajemen dan fisik.

Pada saat ini sistem yang digunakan oleh Perpustakaan Pusat UII adalah sistem desentralisasi, yaitu dimana semua kebutuhan Perpustakaan Pusat dan Fakultas berjalan sendiri-sendiri. Kecuali pustakawan dari Perpustakaan Fakultas harus buat laporan ke Perpustakaan Pusat, seperti laporan apa saja yang sudah dikerjakan, prestasi kerja dan lain-lain, yang kemudian akan dinilai oleh team penilai yaitu Rektorat. Gunanya untuk kenaikan pangkat dari pustakawan tersebut.

Tetapi jika dilihat dari fungsi dan peranannya, perpustakaan pusat UII di Kampus Terpadu, akan menerapkan sistem sentralisasi, yang dikarenakan:

- Sebagai pusat kegiatan pendidikan dan informasi. Sehingga perpustakaan pusat bisa menjadi "jantung" dari perguruan tinggi UII,
- Memudahkan sivitas akademika untuk mencari koleksi yang dibutuhkan,
- Memudahkan pelayanan terhadap pengunjung, dan tenaga ahli lebih tersedia,
- Bahan pustaka yang tersedia lebih luas cakupannya.

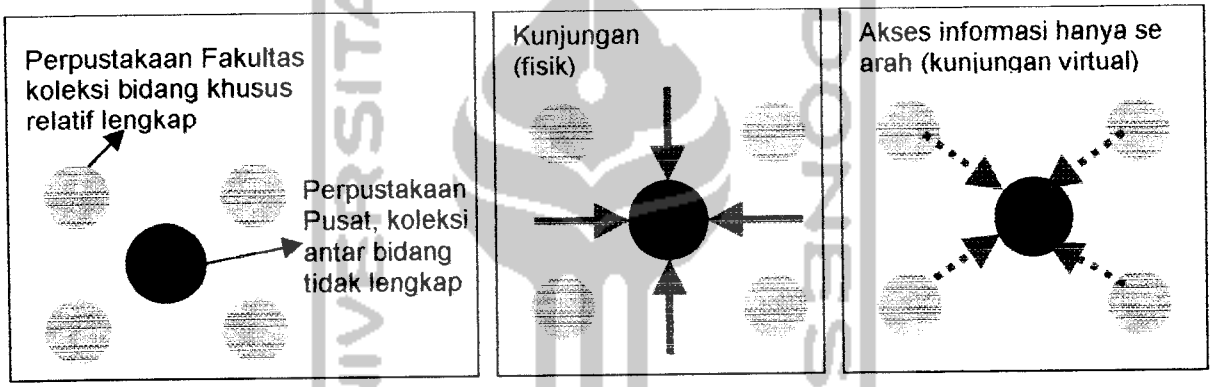
Secara organisasi langsung fasilitas perpustakaan jurusan atau lembaga dibawah pengawasan atau tanggung jawab perpustakaan pusat.

Perpustakaan Pusat UII pada umumnya tidak berbeda dengan Perpustakaan Perguruan Tinggi lainnya baik dari struktur organisasi maupun dalam pelayanannya. Hanya saja di Perpustakaan Pusat UII, khususnya di Perpustakaan Fakultas Ilmu Agama Islam terdapat bagian/bidang khusus yang menangani buku-buku khusus yaitu; kumpulan buku-buku Arab kuno dari sumbangan-sumbangan (peninggalan zaman kuno). Selain itu Perpustakaan Pusat UII juga menyediakan fasilitas ibadah yaitu Musholla.

2. Respon Arsitek:

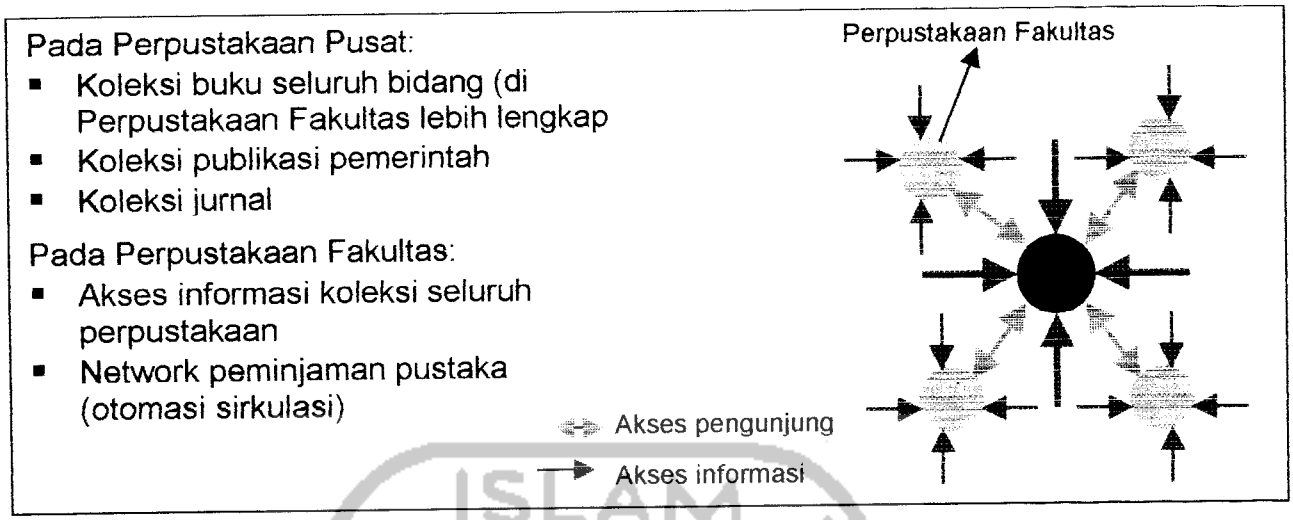
Perpustakaan Pusat UII sebaiknya menggunakan sistem semi-tersentralisasi. Adapun alasannya adalah sebagai berikut:

a. Perpustakaan dengan Sistem Sentralisasi:



Gambar II. 1. Perpustakaan dengan sistem tersentralisasi.
Sumber: Ir. Ika Putra pada Seminar Nasional UPT Perpustakaan UGM, 2 Maret 2002.

b. Perpustakaan dengan Sistem Semi-Tersentralisasi:



Gambar II.2. Perpustakaan dengan sistem semi-tersentralisasi.
Sumber: Ir. Ika Putra pada Seminar Nasional UPT Perpustakaan UGM, 2 Maret 2002.

II. 2 PERSYARATAN BANGUNAN DAN RUANG-RUANG

A. UMUM

1. Lokasi

- Terletak adil/mudah dijangkau dari seluruh fakultas.
- Terletak pada daerah yang tidak bising.

2. Site

- Pada umumnya bangunan Perpustakaan Pusat merupakan bangunan tunggal.
- Tersedia tanah untuk perluasan gedung.

B. KHUSUS

1. Persyaratan Kebutuhan

- Dapat mewadahi kegiatan belajar, interaksi mahasiswa, kegiatan pelayanan perpustakaan dan kegiatan-kegiatan penunjangnya seperti rekreasi, cafetaria, diskusi, pameran.
- Memenuhi persyaratan kenyamanan ruang dan bangunan serta tampilan bangunan.
- Berhubungan dengan perpustakaan pusat yang merupakan bangunan tunggal maka pencapaian dan keamanan pustaka penting.

2. Persyaratan Penyediaan Fasilitas

- Fasilitas umum terdiri dari area parkir, entrance hall, mushola, cafetaria, lobby.
- Fasilitas pustakawan terdiri dari ruang pelayanan, sirkulasi, pemrosesan dan pemeliharaan.
- Fasilitas pemakai terdiri dari ruang koleksi, referensi, audiovisual, baca, diskusi, dan konvensi.

- Fasilitas jasa terdiri dari telepon umum, ruang administrasi, informasi dan fotokopi.
- Fasilitas servis yaitu, lavatory, gudang, ruang MEE dan lain-lain.

II. 3 ORGANISASI RUANG

A. BENTUK KEGIATAN DAN SIFAT KEGIATAN

1. BENTUK KEGIATAN

- Kegiatan utama, berupa kegiatan pemanfaatan koleksi perpustakaan seperti; membaca, belajar dan mengajar.
- Kegiatan pengelola, berupa kegiatan administrasi.
- Kegiatan pendukung, berupa kegiatan pendukung pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan.
- Kegiatan servis.

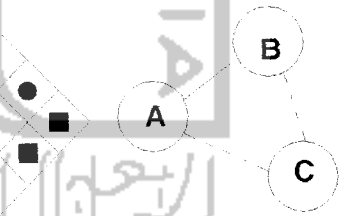
2. STRUKTUR ORGANISASI

- Kegiatan publik berupa lobby, mushola cafetaria, area parkir dan lavatory.
- Kegiatan semi publik berupa ruang koleksi dan referensi, ruang baca, ruang seminar, ruang audiovisual dan warnet.
- Kegiatan privat berupa kegiatan pengelola, ruang semedi (khusus untuk dosen dan mahasiswa tugas akhir), ruang genset dan MEE.

B. POLA HUBUNGAN RUANG

1. Pola Hubungan Antar Fasilitas

A	**Fasilitas Pustakawan**
B	**Fasilitas Pemakai**
C	**Fasilitas Pendukung**



Keterangan: ● **Hubungan Langsung**

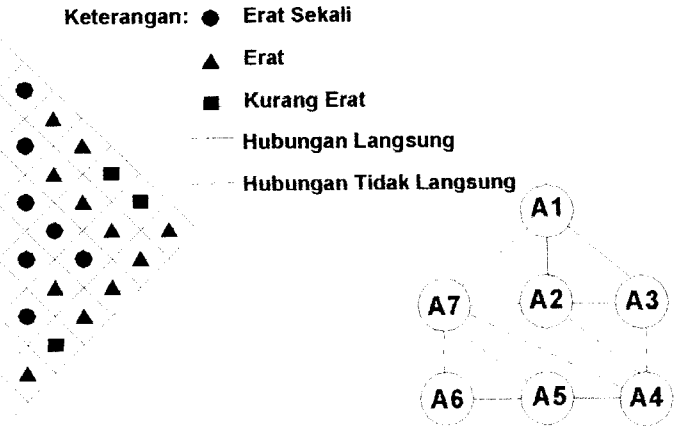
■ **Hubungan Tidak Langsung**

Hubungan Langsung

Hubungan Tidak Langsung

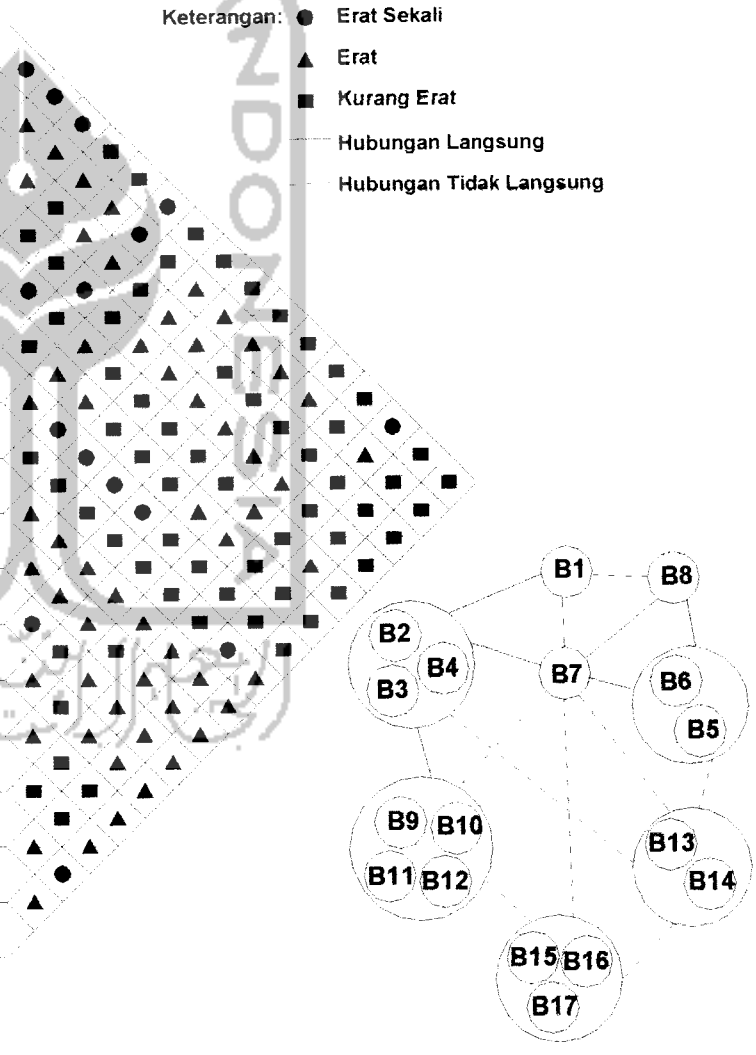
2. Pola Hubungan Fasilitas Pustakawan

A 1	R. Kepala Perpustakaan
A 2	R. Kepala Bagian / Urusan
A 3	R. Sekretaris
A 4	R. Staf Pemrosesan & Pemeliharaan
A 5	R. Staf Pelayanan Umum
A 6	R. Administrasi
A 7	R. Rapat



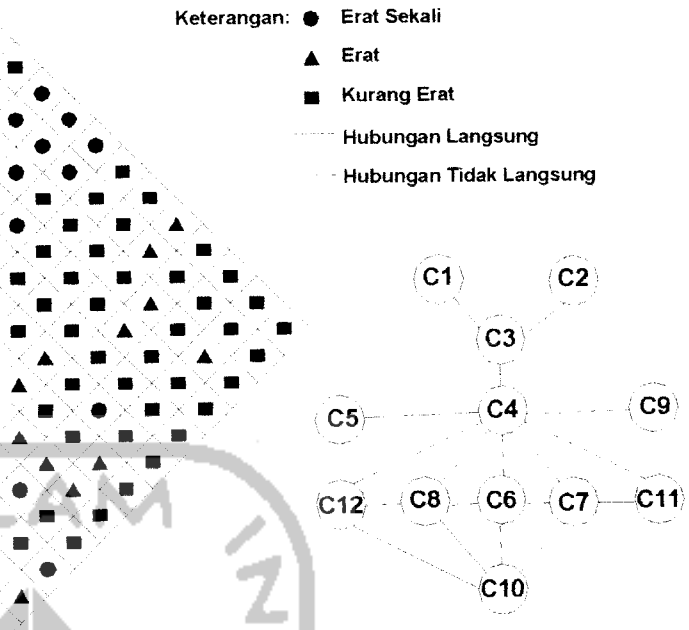
3. Pola Hubungan Fasilitas Pemakai

B1	R. Katalog
B2	R. Koleksi Buku Teks
B3	R. Referensi
B4	R. Gambar / Peta
B5	R. Display Buku Baru
B6	R. Bursa Buku
B7	R. Peminjaman & Pengembalian
B8	R. Tunggu
B9	R. Baca Bersama
B10	R. Baca
B11	R. Baca Individu
B12	R. Belajar Khusus
B13	R. Diskusi
B14	R. Konvensi
B15	R. Komputer / CD-ROM
B16	Warnet
B17	R. Audio Visual

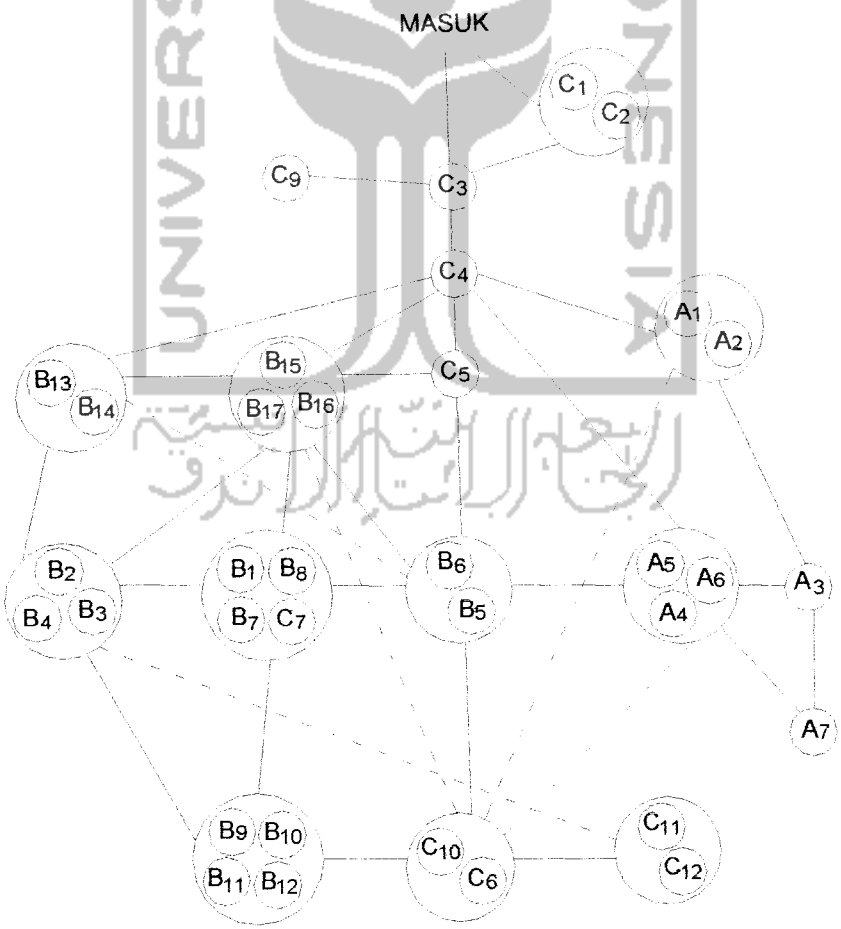


4. Pola Hubungan Fasilitas Pendukung

C 1	Parkir Mobil
C 2	Parkir Motor
C 3	R. Petugas Keamanan
C 4	Main Entrance / Lobby
C 5	R. Penitipan Tas + Informasi
C 6	Musholla
C 7	R. Photo copy
C 8	R. Karyawan
C 9	Cafetaria
C 10	Lavatory
C 11	Gudang
C 12	R. Cleaning Service / Gudang Alat

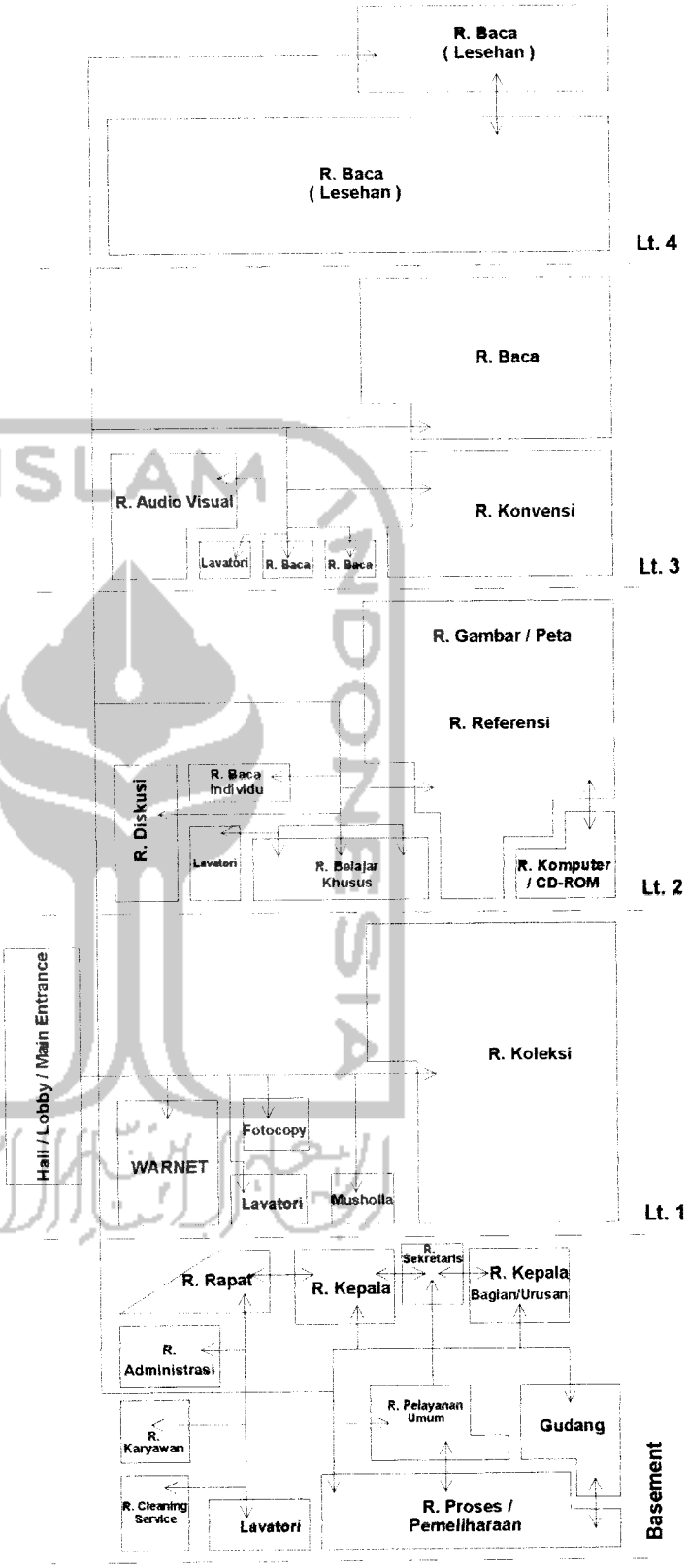


5. Pola Hubungan Ruang Secara Keseluruhan



C. ORGANISASI RUANG SECARA KESELURUHAN

Organisasi ruang secara keseluruhan menggambarkan hubungan fungsional rancangan secara keseluruhan, yaitu mulai dari lobby atau main entrance sebagai pusat pertemuan ke atau dari seluruh ruang yang ada di dalam bangunan perpustakaan. Organisasi ruang ini dapat digambarkan sebagai berikut:



D. PERTIMBANGAN PERANCANGAN

a. Kemudahan akses bagi pedestrian dan kendaraan, parkir staf dan pengunjung, serta penyediaan shelter pada main entrance sebagai pelindung pada saat cuaca buruk.
b. Jendela lebar untuk kesan luas, nyaman dan tidak membosankan tapi butuh pelindung untuk kaca itu sendiri.
c. Pengaturan public space bagi kenyamanan pelayanan umum dan pengaturan private spaces yang terpisah dari area publik. Menekankan pada kenyamanan ruang baca sebagai privat space.
d. Pengamanan fisik bangunan dengan parimeter wall, pagar, set back dari garis sempadan, lampu eksterior, control entrances untuk kemudahan pencapaian pengunjung perpustakaan.
e. Pencahayaan yang cukup terang untuk kenyaman di ruang koleksi, referensi dan ruang baca.
f. Pertimbangan lokal dan klimatik; pengatur kelembaban udara, dust control dengan kipas-kipas/ isolasi ruang, AC bagi temperatur yang ekstrim, pengendalian sinar matahari dan cuaca buruk dengan shields, struktur dan rancangan yang tahan gempa dan aman terhadap banjir. Hal ini sangat penting diperhatikan untuk perawatan buku.
g. Pengaturan interaksi sehingga tidak mengganggu proses belajar tetapi justru mendukung proses belajar tersebut.

D. PERSYARATAN RUANG

a. Tata ruang perpustakaan ditekankan pada fungsi untuk memenuhi semua kebutuhan pemakainya, maka penyusunan bagan dan bagian-bagian perpustakaan harus mempunyai konsepsi yang dinamis, lalu lintas bahan-bahan serta para pengunjung perpustakaan menjadi faktor yang menentukan.
b. Besaran ruang sesuai dengan kebutuhan ruang minimum yang dapat dilihat dari tabel standart umum, namun pada kasus tertentu misalnya merancang sirkulasi, tata ruang, rak-rak buku pada ruang koleksi, hal ini memerlukan persyaratan-persyaratan khusus dalam mencari besaran ruang. Tabel I.1. – I.3. merupakan pedoman untuk menentukan besaran ruang pada Perpustakaan Pusat UII.
c. Persyaratan fleksibelitas pada ruang koleksi, referensi dan ruang baca. Fleksibelitas yang dimaksudkan disini adalah ruangan dapat berubah fungsi sesuai dengan kebutuhan layaknya dinding partisi. Ruangan ditujukan untuk dapat memfasilitasi seluruh kegiatan interaksi dan belajar agar dapat lebih efisien dan efektif.

"kesamaannya" secara umum. Demikian pula dengan mahasiswa. Hanya mahasiswa lingkupnya adalah suatu bentuk pribadi yang berada di kampus, dimana ia punya kewajiban dan hak sesuai dengan peraturan yang ada di kampusnya.

Perilaku mahasiswa di perpustakaan antara lain:

- Ada yang seenaknya
- Ada yang jenuh/bosan
- Ada yang sangat membutuhkan (terutama ketika skripsi)
- Ada yang suka menyobek buku
- Ada yang lapar karena tidak ada cafetaria di perpustakaan (karena lama duduk dan baca atau karena ruangan ber AC)
- Ada yang suka rileks
- Ada yang cuek/tidak peduli
- Ada yang suka ngobrol
- Ada yang suka diskusi
- Ada yang suka kesunyian untuk berkonsentrasi
- Ada yang suka menyepi.

Hal-hal yang memancing mahasiswa untuk berinteraksi atau mahasiswa betah/tertarik antara lain:

- Lain dari pada yang lain
- Sesuatu yang baru
- Ada mahkluk cantik/menarik
- Suasana nyaman
- Ada tantangan.

2. Tinjauan Berdasarkan Pola Belajar Mahasiswa.

Mahasiswa menginginkan suasana belajar yang nyaman, santai, variatif, dan lebih banyak diskusi. Perbedaan proses belajar mahasiswa dengan tingkat pelajar yang lain yaitu berupa transisi dari pencarian ke mapan, lebih variatif serta eksperimen.

F. TINJAUAN ARSITEKTUR

Pola interaksi, belajar dan arsitektur. Ketiga hal ini memiliki banyak persamaan di dalam menuangkan sebuah dasar konsep ke dalam bentukan-bentukan yang ada. Di dalam pola interaksi dan belajar, dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Begitu pula di dalam dunia arsitektur, dipengaruhi dan mempengaruhi fungsi kegiatan yang diwadahinya.

BAB III

ESENSI POLA INTERAKSI DAN BELAJAR MAHASISWA

BAB III ESENSI POLA INTERAKSI DAN BELAJAR MAHASISWA

III. 1 PENGERTIAN

A. POLA, INTERAKSI DAN BELAJAR

1. Pola

Pola : Sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, model.[1]

Pola seringkali dikaitkan dengan sikap. Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam kenormalan dan merupakan respon/reaksi terhadap rangsangan lingkungan sosial.

2. Interaksi

Interaksi : hal saling mempengaruhi. Inter (= antara) dalam hal sosial. Hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok.[2]

Istilah interaksi berpangkal pada konsep komunikasi yang berarti menjadikan milik bersama atau memberitahukan tentang pengetahuan, fikiran-fikiran, kertampilan dan nilai-nilai. Interaksi edukatif adalah proses interaksi yang disengaja, sadar tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaannya. Interaksi edukatif memiliki ciri-ciri sadar tujuan, ada bahan/pesan, ada subjek didik/pelajar, ada guru, ada metode, ada situasi yang kondusif, ada penilaian.[3]

3. Belajar

Belajar : Berusaha (berlatih dsb.) supaya mendapat suatu kepandaian.[4]

Definisi belajar sangat banyak dikemukakan oleh ahli-ahli, tetapi dapat kita ambil hal-hal pokok sebagai berikut:[5]

(a) Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial)
(b) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru
(c) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Seseorang itu belajar karena berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka mengubah tingkah laku. Belajar dapat dikatakan sebagai upaya perubahan tingkah laku

---

[1] Kamus Bahasa Indonesia
[2] Kamus Bahasa Indonesia
[3] Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru. CV. Rajawali, Jakarta, 1986. p. 54.
[4] Kamus Bahasa Indonesia
[5] Suryabrata, Sumadi (B.A, Drs., M.A, Ed.S, Ph.D.), Psikologi Pendidikan, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1998. Hal. 232.

dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Belajar memiliki banyak prinsip antara lain, harus ada aktivitas untuk menunjukkan potensinya, perlu motivasi, keadaan siswa perlu diperhitungkan. Tujuan belajar terdiri dari *instructional effects* dan *nurturant effects*. Belajar itu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap.

B. RINCIAN DARI POLA INTERAKSI

Cara dimana seseorang itu belajar karena berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka mengubah tingkah laku. Mahasiswa dalam menimba ilmunya yaitu belajar, yang dapat dikatakan sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lain sebagainya, guna berhasil mencapai cita-citanya dalam menyelesaikan kuliahnya di perguruan tinggi/universitas.

Mahasiswa dituntut harus lebih efektif, yaitu: aktif, efisien dan mandiri, tidak seperti pelajar SMU lagi. Suasana pendidikan di universitas berbeda dengan SMU, mahasiswa sebagai maha – siswa, dituntut untuk mempunyai sistem pengelolaan waktu serta pengelolan diri sendiri yang baik. Mahasiswa dianggap sudah mampu (dewasa) mengatur kedua hal tersebut.

Studi di perguruan tinggi berbeda dengan cara studi ketika SMU yang semuanya serba ditunjukkan dan dibimbing. Sesuai dengan perkembangan kedewasaan seorang mahasiswa, maka belajar di perguruan tinggi banyak dititik beratkan pada kemandirian seseorang.

Bagi setiap mahasiswa, ketrampilan mengelola waktu khususnya untuk keperluan belajar harus dikembangkan, dimahirkan, dan diterapkan selama belajar di perguruan tinggi. Untuk itu ada 4 langkah yang perlu ditempuh yaitu:

Tidak kalah pentingnya dengan keterampilan mengelola waktu ialah keterampilan pengaturan diri. Manajemen diri, berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemauan untuk mencapai hal-hal baik, dan mengembangkan berbagai segi kehidupan pribadi agar lebih sempurna.

Pengetahuan ilmiah di perguruan tinggi sangat luas dan beraneka ragam, maka ketrampilan belajar di perguruan tinggi yang perlu dikuasai oleh mahasiswa juga bermacam-macam. Ketarampilan belajar yang utama yang perlu sekali dikuasai oleh setiap mahasiswa ialah membaca buku pelajaran dan berbagai sumber pengetahuan lainnya misalnya ensiklopedi dan majalah ilmiah.

Tidak ada kegiatan belajar di perguruan tinggi yang dapat dilaksanakan tanpa pembacaan dan gudang bacaan yaitu perpustakaan.

Setiap mahasiswa baru setelah memulai menginjakkan kaki di kampus perguruan tingginya harus segera mengunjungi perpustakaan untuk mengnal tata tertib dan isi perpustakaan itu. Kunjungan itu hendaknya dijadikan kebiasaan atau bahkan menjadi kegemaran pribadi untuk menjadi pusat belajar dan menggali ilmu pengetahuan. Perpustakaan itu hanya dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada seorang mahasiswa kalau ia mengetahui bagaimana menggunakannya.

Selain dari belajar, mahasiswa juga dituntut untuk bersosialisasi/berinteraksi kepada masyarakat kampus, yaitu sebagai langkah awal. Agar setelah lulus mahasiswa dapat terjun langsung ke masyarakat umum.

Interaksi antar sesama mahasiswa maupun interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat kampus khususnya atau masyarakat lain pada umumnya, sama halnya dengan interaksi sosial. Yaitu hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

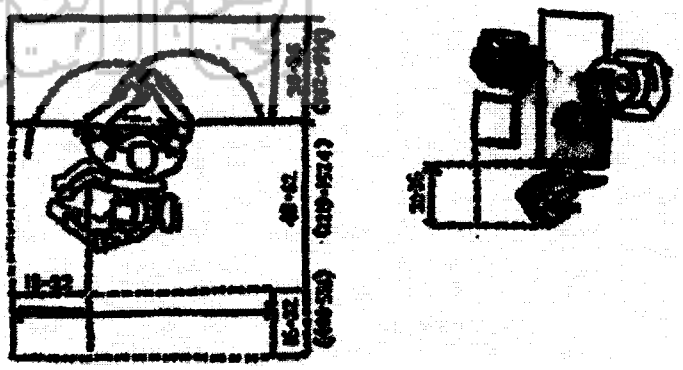
III. 2 DATA UMUM POLA INTERAKSI DAN BELAJAR PADA PERPUSTAKAAN

A. POLA TINGKAH LAKU / INTERAKSI

1. Pola Tingkah Laku Pemakai Ruang

Robert Sommer, seorang psikolog lingkungan telah meneliti berbagai fungsi ruang terhadap pola tingkah laku pemakai ruang. Dari hasil observasi terbukti bahwa tiap pribadi juga berbeda dalam hal:[6]

a. *Personal safety*: Bahwa manusia, memerlukan keamanan bagi dirinya.
b. *Teritoriality*: Menunjukkan adanya suatu wilayah yang disukai.
c. *Personal space*: Menunjukkan adanya kebutuhan yang bersifat lebih pribadi.

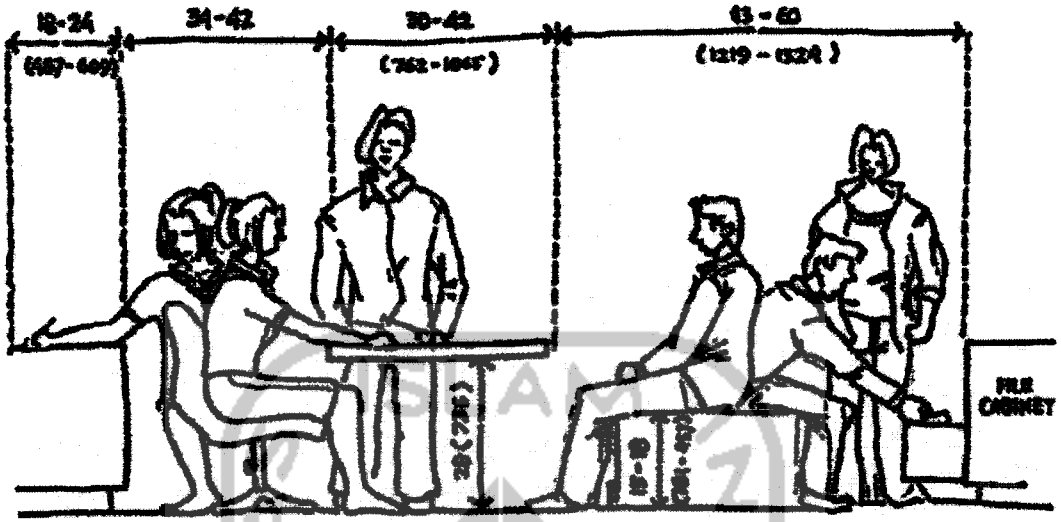


Gambar III.1. Personal Space
Sumber: Suptandar, J. Pamudji, Disain Interior, Djambatan, Jakarta, 1999. Hal. 53.

[6] Suptandar, J. Pamudji, Disain Interior, Djambatan, Jakarta, 1999, hal. 53.

d. *Personal status*: Keinginan manusia untuk menunjukkan status sosial diri yang berbeda.

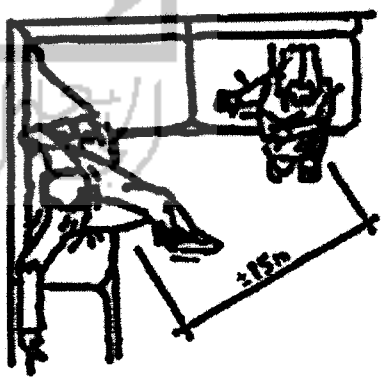
e. Friendship Formation: Bahwa manusia senang berteman dan membentuk kelompok yang sehaluan.



Gambar III.2. Friendship Formation
Sumber: Suptandar, J. Pamudji, Disain Interior, Djambatan, Jakarta, 1999. Hal. 53.

2. Interaksi Manusia [7]

Manusia sebagai mahkluk sosial membutuhkan interaksi antar sesama. Perlu dipelajari faktor manusia baik sebagai individu yang memiliki perilaku tertentu maupun dari segi interpersonal. Interaksi, negosiasi yang saling tergantung, kerja sama atau konflik antar pribadi, pola-pola adaptasi bersama atau yang berhubungan satu sama lain dalam lingkungan yang lebih luas.

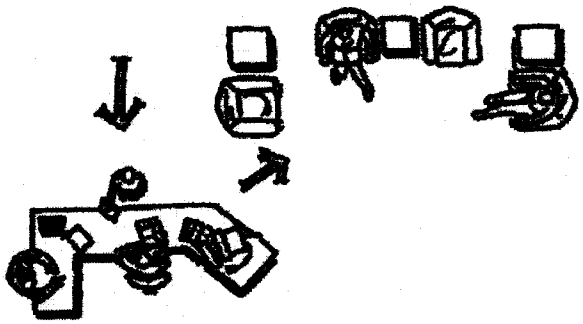


Gambar III.3 Tatap muka adalah alat komunikasi alamiah yang paling efektif. Satu suasana tetapi beribu sikap.
Sumber: Suptandar, J. Pamudji, Disain Interior, Djambatan, Jakarta, 1999. Hal. 45.

Pemerhatian terhadap interaksi tidak terbatas pada pola tingkah laku individu (*individu behavioral*) tapi juga meliputi segala tindakan-tindakan interaksi antar individu yaitu pola-pola

[7] Suptandar, J. Pamudji, Disain Interior, Djambatan, Jakarta, 1999, hal. 45-49.

konfrensi, ruang tunggu bermanfaat untuk menampilkan norma-norma dengan mengingatkan manusia bagaimana cara berprilaku.



Gambar III.5. Karakter dari suatu ruang
Sumber: Suptandar, J. Pamudji, Disain Interior, Djambatan, Jakarta, 1999. Hal. 47.

d. Penciptaan tempat-tempat yang bisa untuk menampung kegiatan komunikasi informal secara sejenak.
e. Penyesuaian tempat duduk dimana bisa diduga akan terjadi kesempatan berkomunikasi.
f. Susunan tempat duduk diusahakan fleksibel agar bisa diubah sesuai pemakai ruang, kecuali tempat-tempat *food mart* dimana faktor kemudahan pembersihan lebih diutamakan.
g. Sistem pencahayaan diusahakan agar bisa menerangi tiap individu yang berinteraksi tanpa menyilaukan yang bersangkutan.
h. Agar suara lain tidak mengganggu pembicaraan dan kualitas suara diusahakan jelas terdengar seperti aslinya.
i. Perhatikan pula hirarki antar individu yang sedang terlibat dalam komunikasi, jenis manusia, formal, atau informal, rahasia atau terbuka, cacat (tuna rungu atau normal), perbedaan status sosial, perbedaan usia, kesemuanya itu dijadikan dasar pertimbangan bagi disainer dalam pengorganisasian jarak dan letak perabot di dalam ruang.

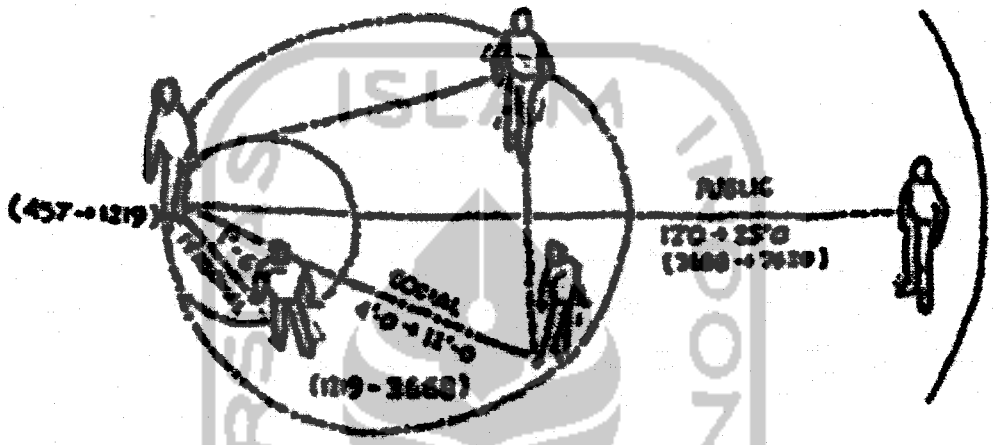
Analisa mengenai syarat-syarat tersebut tentu tidak bisa dipisahkan dengan unsur-unsur lain seperti faktor konstruksi, traffic dalam ruang, pemilihan bahan, warna, tekstur, bentuk, perilaku, kebiasaan, teknik akustikal, prosedur dan hirarki lainnya.

Manusia dalam interaksi akan memberikan reaksi dan simulasi spontan, cepat, atau lambat tergantung pada kualitas manusia yang bersangkutan.

Menurut Edward T. Hill dalam bukunya The Hidden Dimension diutarakan mengenai respons sikap-sikap manusia bila sedang berinteraksi dalam ruang dengan menggambarkan bagaimana perasaan yang ditimbulkan oleh masing-masing fihak sehubungan dengan situasi dan kondisi tempat, lingkungan, budaya dan permasalahan yang dihadapi. Dengan memperhatikan interaksi antar teman sejawat dan kondisi ruang yang dipergunakan maka akan terjadi perbedaan-perbedaan sikap dan jarak dalam tatap muka (*interaction distance*) sebagai berikut:

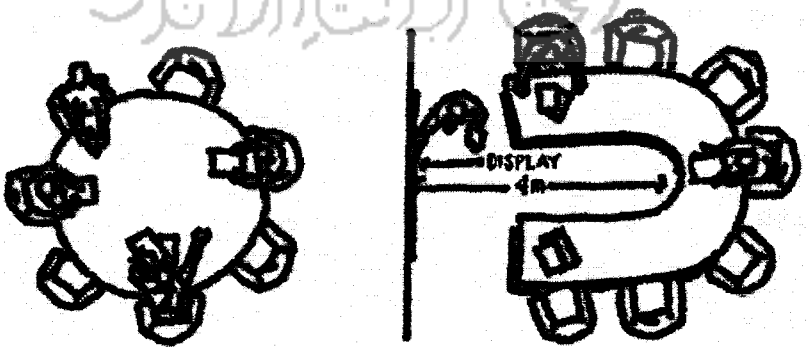
(1) *Intimate Distance* (Jarak bicara intim) yaitu pembicaraan antara 2 orang atau lebih yang sudah sangat intim seperti mereka yang sedang berpacaran, pembicaraan antara anak-anak atau antar keluarga sendiri dengan jarak antara 45 cm kecuali pada tempat-tempat tertentu misalnya pada elevator, bus, antrian dimana penjagaan jarak tidak mungkin terhindarkan, namun demikian masing-masing pihak akan selalu berusaha untuk menjaga jarak dan teritori.

(2) *Personal Distance* (Jarak bicara pribadi) yaitu jarak antara kursi yang satu dengan kursi yang lain sejauh 60 cm – 100 cm dalam suatu ruang pribadi di mana tidak semua orang bisa memasukinya.



Gambar III.6. Distance zones.
Sumber: Suptandar, J. Pamudji, Disain Interior, Djambatan, Jakarta, 1999. Hal. 48.

(3) *Social Distance* (Jarak bicara sosial) yaitu jarak interaksi publik dalam suatu ruang pertemuan atau konprensi sejauh 150 cm, sampai 3 meter. Sedang dalam gedung semi publik bisa mencapai 2-3 meter. Pada ruang konprensi/rapat yang terbatas jumlah pesertanya dianjurkan agar satu sama lain maksimum berjarak 4 meter agar tiap pembicaraan bisa terdengar jelas.



Gambar III.7. Sosial distance.
Sumber: Suptandar, J. Pamudji, Disain Interior, Djambatan, Jakarta, 1999. Hal. 49.

(a) faktor-faktor non sosial, dan

(b) faktor-faktor sosial,

(2) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan inipun dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

(a) faktor-faktor fisiologis, dan

(b) faktor-faktor psikologis.

1. *Faktor-faktor Non-Sosial Dalam Belajar*

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa disebut alat-alat pekerjaan).

2. *Faktor-faktor Sosial Dalam Belajar*

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, sering kali mengganggu belajar itu; misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas; atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik ke luar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya.

3. *Faktor-faktor Fisiologis Dalam Belajar*

Faktor-faktor fisiologis ini masih dapat lagi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

(a) Tonus (keadaan) jasmani pada umumnya, dan

(b) keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

4. *Faktor-faktor Psikologis Dalam Belajar*

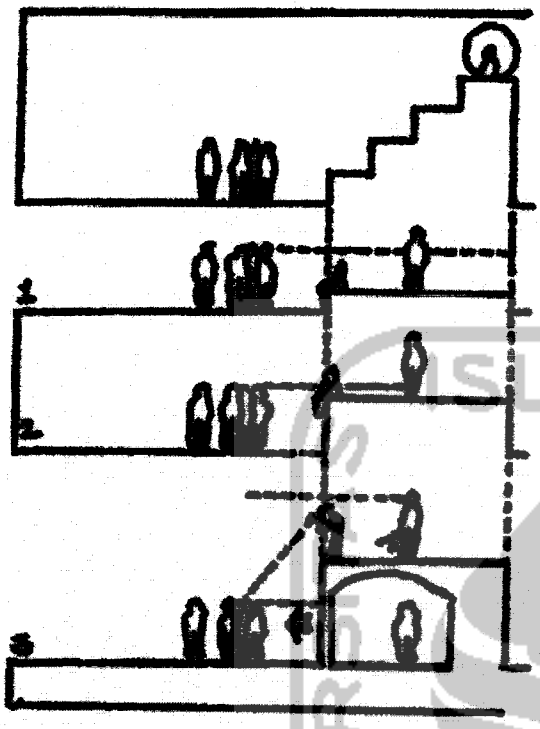
Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju:
- adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman;
- adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan pelajaran;
- adanya ganjaran hukuman sebagai akhir daripada belajar.

---

[8] Suryabrata, Sumadi (B.A, Drs., M.A, Ed.S, Ph.D.), Psikologi Pendidikan, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1998. Hal. 233-291.

mengibaratkan ruang sebagai bentuk tubuh manusia yang mampu menyatakan volume-volume yang terkandung di dalamnya. Volume tersebut bisa mengungkapkan ekspresi yang dikandungnya; kuat, agung tegar atau lemah sehingga ruang terdapat juga dimensi budaya.



Salah satu pembentuk ruang adalah "bidang", berikut gambar yang memperlihatkan bahwa jika suatu bidang dasar ditinggikan dan keadaan sekelilingnya tergantung pada skala perbedaan ketinggiannya.

Gambar III.11. Bidang dasar yang ditinggikan.
Sumber: Ching, Francis D.K., Arsitektur: Bentuk, Ruang Dan Susunannya, Erlangga, Jakarta, 1985. Hal. 119.

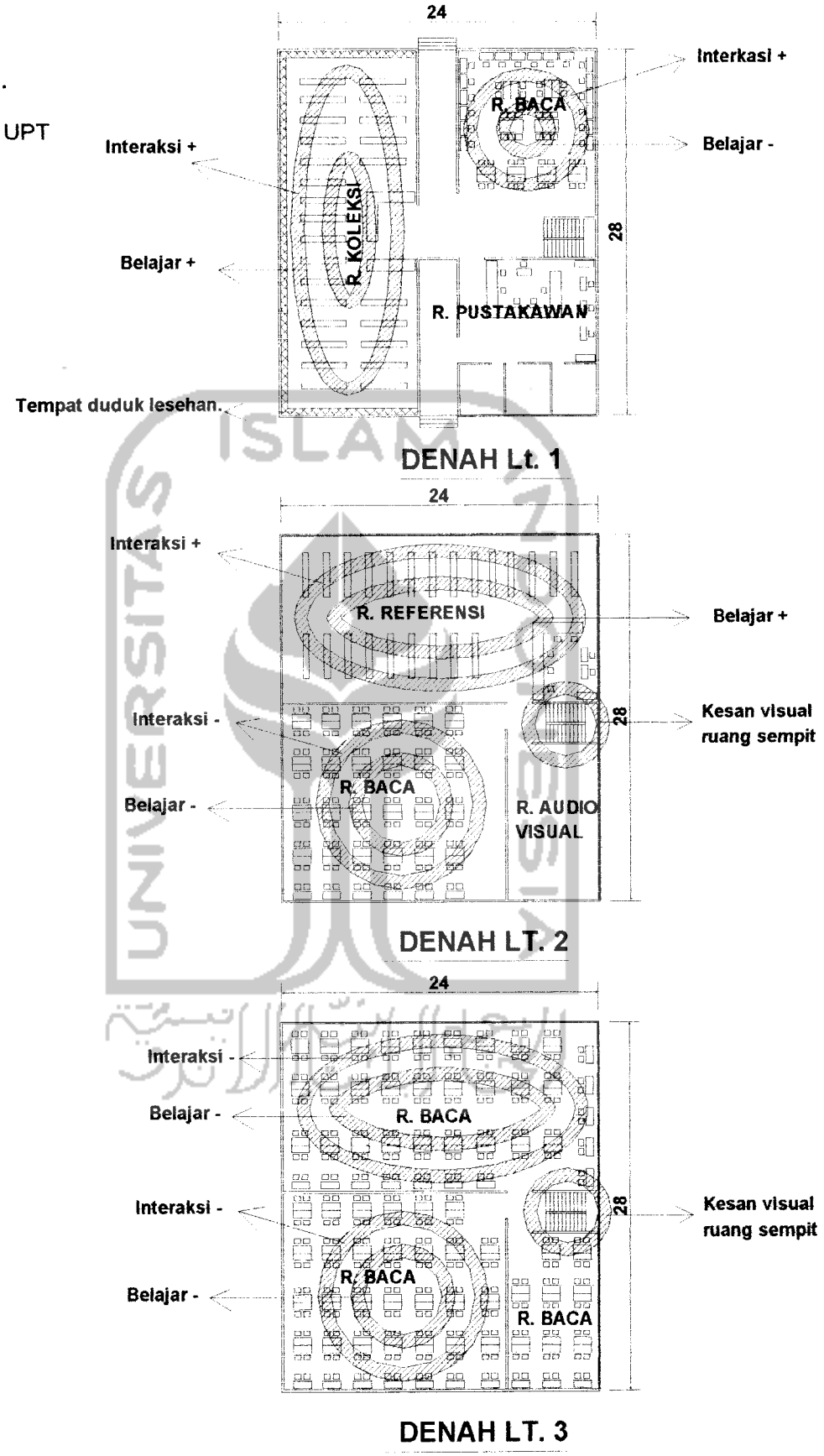
III. 3 PRESEDEN ATAU STUDY KASUS

Tujuan dari melakukan preseden atau study kasus ini adalah untuk mengetahui "pola interaksi dan belajar mahasiswa" yang terjadi di beberapa Perpustakaan Pusat Universitas. Perpustakaan UPT UGM Unit 1 dan Unit 2 serta Perpustakaan STIE YKPN dipilih untuk kemudian dianalisa "pola interaksi dan belajar mahasiswa" yang bagaimana yang terjadi di perpustakaan tersebut . Kemudian hasil analisa tersebut dijadikan data untuk mendefinisikan apa yang disebut "pola interkasi dan belajar mahasiswa" yang kemudian menjadi data non arsitektural untuk digunakan pada perencanaan dan perancangan bangunan Perpustakaan Pusat UII.

Pada halaman berikut akan ditemui analisa dari beberapa bangunan Perpustakaan Pusat Universitas. Denah dari bangunan perpustakaan pusat universitas dianalisa, kemudian penjelasan lebih rinci dari analisa denah tersebut dapat dilihat pada halaman berikutnya, yaitu pola interaksi dan belajar seperti apa yang terjadi pada ruang-ruang tersebut.

A. ANALISA PERPUSTAKAAN UPT UGM UNIT 1

Gambar III.12.
Analisa denah Perpustakaan UPT UGM Unit 1.



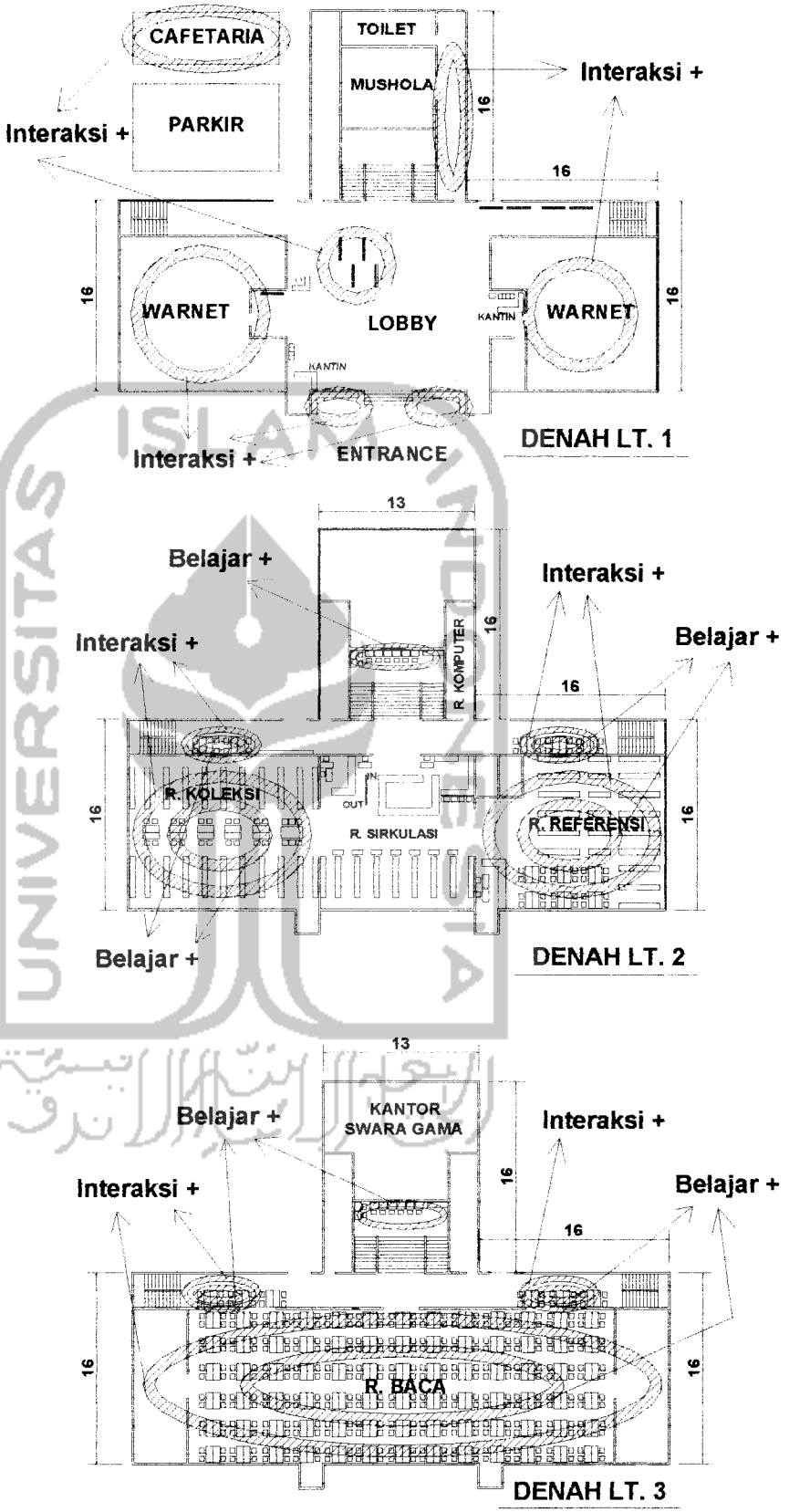
INTERAKSI POSITIF (+) :

KETERANGAN	Pada Ruang	Pada Lantai
▪ Belajar (membaca) bersama, suara cukup bising antar mahasiswa saling ngobrol (saling mengganggu), pencahayaan kurang (hanya alami, tertutup vegetasi lebat dari luar bangunan). Suasana nyaman tetapi tidak santai karena pengawasan pustakawan sangat ketat. ▪ Belajar dilakukan oleh mahasiswa individu dan mahasiswa kelompok sambil menonton TV, cahaya lampu cukup terang, penghawaan sejuk, suasana santai, menyenangkan, ceria dan tidak saling mengganggu.	R. Koleksi R. Baca	Lt. 1
▪ Suasana belajar menyenangkan, tidak ribut/tenang, terkesan kaku karena pengawaasan sangat ketat, pencahayaan terang (alami dan buatan), penghawaan sejuk (alami dan buatan).	R. Referensi	Lt. 2

INTERAKSI NEGATIF (–) :

KETERANGAN	Pada Ruang	Pada Lantai
▪ Ruang tertutup, kesan ruang kaku, sempit panas dan pengab. Hal ini disebabkan oleh kesan visual dari area tangga sangat sempit. Ruang ini tidak terpakai sama sekali karena mahasiswa enggan berada di ruangan ini.	R. Baca	Lt. 2
▪ Ruang tertutup, kesan ruang kaku, sempit panas dan pengab. Hal ini disebabkan oleh kesan visual dari area tangga sangat sempit. Ruang ini tidak terpakai sama sekali karena mahasiswa enggan berada di ruangan ini.	Disemua R. Baca	Lt. 3

B. ANALISA PERPUSTAKAAN UPT UGM UNIT 2



Gambar III.13.
Analisa denah Perpustakaan UPT UGM Unit 2.

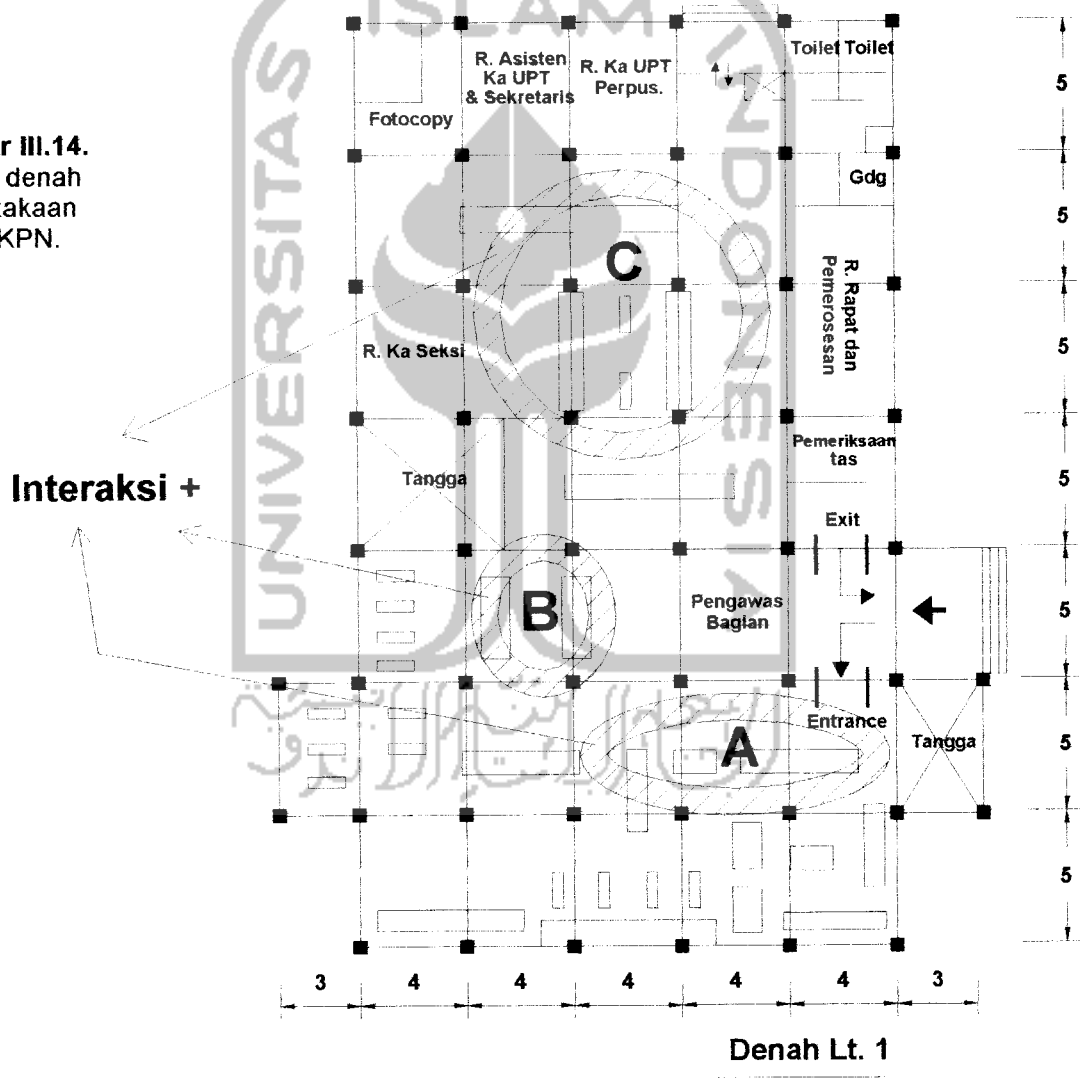
INTERAKSI POSITIF (+) :

KETERANGAN	Pada Ruang	Pada Lantai
▪ Ada fasilitas tempat duduk sehingga terkesan ramai dan santai. Hal ini menjadi salah satu penarik minat mahasiswa lain untuk ke perpustakaan.	Entrance	Lt. 1
▪ Area komersial ini menjadi salah satu penarik minat mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Terdiri dari fasilitas modern, susana menyenagkan, penggunaan warna-warni dan poster-poster yang ada membuat ruang terkesan ceria, pencahayaan sangat terang (buatan) dan dingin (buatan).	Warnet	
▪ Suasana ramai, ada kantin, papan-papan pengumuman dan koran. Sebagai pusat pertemuan antara pemakai/pengunjung, penghawaan panas (alami), hampir tidak ada ventilasi, pencahayaan tidak terang (buatan) kecuali pada malam hari.	Lobby / Main Entrance	
▪ Suasana tenang, penghawaan panas (alami), tidak ada ventilasi, pencahayaan kurang (buatan).		
▪ Suasana ramai, ribut, pencahayaan dan penghawaan alami, (ada papan koran dan meja-meja yang tidak terpakai lagi menjadi tempat diskusi/ngobrol.	Musholla	
▪ Suasana ramai, santai dan menyenangkan. Pencahayaan dan penghawaan alami. Terletak di luar dan terpisah dari bangunan perpustakaan.	Selasar	
	Cafetaria	
▪ Belajar individu maupun kelompok, cukup bising, penghawaan panas (alami dan buatan), pencahayaan terang (alami dan buatan), suasana cukup menyenangkan.	R. Koleksi	Lt. 2
▪ Suasana belajar mayoritas individu, tenang dan kaku karena pengawasan pustakawan yang ketat. Pencahayaan terang (alami dan buatan), penghawaan panas (alami dan buatan).	R. Referensi	
▪ Suasana ramai, sibuk, ribut, panas, pencahayaan cukup terang (alami dan buatan), penghawaan panas (alami dan buatan), terjadi kelompok-kelompok kerumunan (*crowded*) dan *crossing*. Kesan ruang sempit.	R. Sirkulasi	

BELAJAR NEGATIF (–) :

KETERANGAN	Pada Ruang	Pada Lantai
▪ Tidak dapat belajar dengan tenang, ribut/bising, karena adanya crowded dan crossing. Tetapi tidak dapat disalahkan karena ruangan ini tidak diperuntukkan untuk belajar/membaca tetapi merupakan area pelayanan administrasi, hanya saja rak-rak buku koleksi juga diletakkan pada ruangan ini.	R. Sirkulasi	Lt. 2

C. ANALISA PERPUSTAKAAN STIE YKPN



Gambar III.14.
Analisa denah Perpustakaan STIE YKPN.

Denah Lt. 1

"interaksi positif B (+B)" sedangkan interaksi yang terjadi pada kegiatan-kegiatan belajar adalah "interaksi positif A (+A)".

INTERAKSI POSITIF A (+A) :

- Suasana santai, nyaman, aman, tidak kaku, ceria.
- Pencahayaan terang (alami dan buatan)
- Penghawaan sejuk yaitu tidak terlalu dingin (alami dan buatan).
- Boleh berdiskusi tetapi tidak terlalu ribut karena ketenangan tetap dibutuhkan. Hal ini disesuaikan dengan fungsi ruang.
- Sirkulasi lancar tidak terjadi *crossing*.

INTERAKSI POSITIF B (+B) :

- Suasana santai, nyaman, aman, tidak kaku, ceria.
- Pencahayaan terang (alami dan buatan)
- Penghawaan sejuk yaitu tidak terlalu dingin (alami dan buatan).
- Sirkulasi lancar tidak terjadi *crossing*.

INTERAKSI NEGATIF (–) :

- Suasana kaku, tidak nyaman, tidak aman, menjemukan.
- Pencahayaan kurang (alami dan buatan).
- Penghawaan panas dan pengap (alami dan buatan).
- Ribut atau tidak tenang.
- Sirkulasi *crowded* dan terjadi *crossing*.

BELAJAR POSITIF (+) :

- Suasana belajar serius, konsentrasi namun santai dan nyaman.
- Pencahayaan cukup, tidak terlalu silau dan tidak redup.
- Penghawaan sejuk, tidak terlalu dingin atau panas.
- Tenang dan kesan visual ruang luas.

BELAJAR NEGATIF (–) :

- Tidak bisa berkonsentrasi dalam proses belajar karena dipengaruhi oleh keadaan fisik dan lingkungan.
- Pencahayaan terlalu silau atau redup.

- Penghawaan panas atau terlalu dingin.
- Ribut dan kesan visual ruang sempit atau sesak.

III. 5 INTERAKSI ANTAR PELAKU DI PERPUSTAKAAN

Pada halaman II - 4, yaitu Pola Hubungan Ruang ada 3 kelompok ruang yaitu; Ruang Pustakawan, Ruang Pemakai, Ruang Pendukung. Pada tabel berikut dapat dilihat bagaimana hubungan interaksi yang terjadi pada kelompok-kelompok ruang tersebut, antara para pelaku di perpustakaan. Para pelaku perpustakaan ada tiga yaitu; Mahasiswa, Dosen dan Pustakawan. Kemudian pada masing-masing pelaku juga terdiri dari individu dan kelompok.

Pada halaman sebelumnya juga sudah didapat definisi dari "interaksi positif (+)" dan "interaksi (–)". Interaksi positif (+) ada dua yaitu interaksi positif A (interaksi yang berkaitan dengan kegiatan belajar) dan interaksi positif B (interaksi yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar).

RUANG PUSTAKAWAN		Mahasiswa		Dosen		Pustakawan	
		I	K	I	K	I	K
M	I	X	X	X	X	+B/X	+B/X
	K	X	X	X	X	+B/X	+B/X
D	I	X	X	X	X	+B/X	+B/X
	K	X	X	X	X	+B/X	+B/X
P	I	+B/X	+B/X	+B/X	+B/X	+B	+B
	K	+B/X	+B/X	+B/X	+B/X	+B	+B

RUANG PEMAKAI		Mahasiswa		Dosen		Pustakawan	
		I	K	I	K	I	K
M	I	+A	+A	+A	+A	+B/X	+B/X
	K	+A	+A	+A	+A	+B/X	+B/X
D	I	+A	+A	+A	+A	+B/X	+B/X
	K	+A	+A	+A	+A	+B/X	+B/X
P	I	+B/X	+B/X	+B/X	+B/X	+B	+B
	K	+B/X	+B/X	+B/X	+B/X	+B	+B

RUANG PENDUKUNG		Mahasiswa		Dosen		Pustakawan	
		I	K	I	K	I	K
M	I	+B/X	+B/X	+B/X	+B/X	X	X
	K	+B/X	+B/X	+B/X	+B/X	X	X
D	I	+B/X	+B/X	+B/X	+B/X	X	X
	K	+B/X	+B/X	+B/X	+B/X	X	X
P	I	X	X	X	X	+B/X	+B/X
	K	X	X	X	X	+B/X	+B/X

Keterangan :

M	→	Mahasiswa	I	→	Individu
D	→	Dosen	K	→	Kelompok
P	→	Pustakawan	X	→	Tidak ada interaksi
+A	→	Interaksi +A (belajar)	+B	→	Interaksi +B (tidak belajar)

III. 7 MENGAKOMODASI INTERAKSI DI DALAM RUANG PERPUSTAKAAN

Pada perpustakaan terdapat ruang-ruang yang kemudian dikelompokkan sebagai ruang pustakawan, ruang pemakai dan ruang pendukung. Di dalam ruang-ruang tersebut diharapkan terjadi interaksi antar pelaku di perpustakaan yaitu mahasiswa, dosen dan pustakawan. Interaksi Yang Diharapkan Antar Pelaku disingkat menjadi "Interaksi YDAP". Adapun kemungkinan interaksi yang terjadi antar pelaku adalah sebagai berikut:

✡ Untuk kemudahan penulisan dilakukan penyingkatan dari Mahasiswa = M, Dosen = D, Pustakawan = P. Pelaku-pelaku ini juga terdiri dari Individu = I dan Kelompok = K.

1.	$M_I - M_I$	9.	$M_K - P_K$	17.	$D_I - P_K$
2.	$D_I - D_I$	10.	$D_K - P_K$	18.	$P_I - M_K$
3.	$P_I - P_I$	11.	$M_K - D_K - P_K$	19.	$P_I - D_K$
4.	$M_I - D_I$	12.	$M_K - M_K$	20.	$P_I - P_K$
5.	$M_I - P_I$	13.	$M_I - D_K$	21.	$M_I - D_I - M_K$
6.	$D_I - P_I$	14.	$M_I - P_K$	22.	$D_I - P_I - M_K$
7.	$M_I - D_I - P_I$	15.	$D_I - M_K$	23.	$P_I - M_K - D_K$
8.	$M_K - D_K$	16.	$D_I - D_K$		

Jenis interaksi yang terjadi di dalam ruang-ruang perpustakaan adalah interaksi positif A (+A) atau interaksi positif B (+B), seperti yang telah dijelaskan sebelumnya (lihat halaman III – 21). Penjelasan mengenai bagaimana mengakomodasi interaksi yang terjadi di dalam ruang-ruang perpustakaan adalah sebagai berikut:

Jenis Ruang	Interaksi YDAP	Jenis Interaksi	Cara Mengakomodasi Interaksi			
			Suasana	**Pencahayaan**	**Penghawaan**	**Kebisingan**
PUSTAKAWAN						
A1. Kepala Perpustakaan	$P_I - P_I$, $M_I - P_I$, $D_I - P_I$, $M_I - D_I - P_I$, $P_I - M_K$, $P_I - D_K$, $P_I - P_K$, $D_I - P_I - M_K$, $P_I - M_K - D_K$.	+B	Formal, luas, menyenangkan.	Buatan.	AC / buatan.	Tenang, tidak bising/ribut.
A2. Kepala Bagian/Urusan	$P_I - P_I$, $M_I - P_I$, $D_I - P_I$, $M_I - D_I - P_I$, $P_I - M_K$, $P_I - D_K$, $P_I - P_K$, $D_I - P_I - M_K$, $P_I - M_K - D_K$.	+B	Formal, luas, menyenangkan.	Buatan.	AC / buatan.	Tenang, tidak bising/ribut.
A3. Sekretaris	$P_I - P_I$, $M_I - P_I$, $D_I - P_I$, $M_I - D_I - P_I$, $P_I - M_K$, $P_I - D_K$, $P_I - P_K$, $D_I - P_I - M_K$, $P_I - M_K - D_K$.	+B	Formal, luas, menyenangkan.	Buatan.	AC / buatan.	Tenang, tidak bising/ribut.
A4. Staf Pemrosesan & Pemeliharaan	$P_I - P_I$, $M_I - P_I$, $M_I - D_I - P_I$, $M_I - P_K$, $P_I - M_K$, $P_I - P_K$, $D_I - P_I - M_K$.	+B	Informal, luas, aman, nyaman.	Buatan.	AC / buatan.	Tidak bising / ribut.

	$M_K - D_K - P_K$, $M_K - M_K$, $M_I - D_K$, $M_I - P_K$, $D_I - M_K$, $D_I - D_K$, $D_I - P_K$, $P_I - D_K$, $M_I - D_I - M_K$, $D_I - P_I - M_K$.					
B3. Referensi	$M_I - M_I$, $D_I - D_I$, $P_I - P_I$, $M_I - D_I$, $M_I - P_I$ $D_I - P_I$, $M_I - D_I - P_I$, $M_K - D_K$, $M_K - P_K$, $D_K - P_K$, $M_K - D_K - P_K$, $M_K - M_K$, $M_I - D_K$, $M_I - P_K$, $D_I - M_K$, $D_I - D_K$, $D_I - P_K$, $P_I - D_K$, $M_I - D_I - M_K$, $D_I - P_I - M_K$.	+A	Informal, sejuk & nyaman, mudah & tidak kaku.	Alami & buatan.	Alami & buatan.	Tenang.
B4. Gambar/Peta	$M_I - M_I$, $D_I - D_I$, $P_I - P_I$, $M_I - D_I$, $M_I - P_I$ $D_I - P_I$, $M_I - D_I - P_I$, $M_K - D_K$, $M_K - P_K$, $D_K - P_K$, $M_K - D_K - P_K$, $M_K - M_K$, $M_I - D_K$, $M_I - P_K$,	+A	Informal, sejuk & nyaman, mudah & tidak kaku.	Alami & buatan.	Alami & buatan.	Tidak ribut.

	$D_I - M_K$, $D_I - D_K$, $D_I - P_K$, $P_I - D_K$, $M_I - D_I - M_K$, $D_I - P_I - M_K$.					
B5. Display Buku Baru	$M_I - M_I$, $D_I - D_I$, $P_I - P_I$, $M_I - D_I$, $M_I - P_I$ $D_I - P_I$, $M_I - D_I - P_I$, $M_K - D_K$, $M_K - P_K$, $D_K - P_K$, $M_K - D_K - P_K$, $M_K - M_K$, $M_I - D_K$, $M_I - P_K$, $D_I - M_K$, $D_I - D_K$, $D_I - P_K$, $P_I - D_K$, $M_I - D_I - M_K$, $D_I - P_I - M_K$.	+A	Ceria, santai, menarik.	Alami & buatan.	Alami & buatan.	Tidak ribut / ribut.
B6. Bursa Buku	$M_I - M_I$, $D_I - D_I$, $P_I - P_I$, $M_I - D_I$, $M_I - P_I$ $D_I - P_I$, $M_I - D_I - P_I$, $M_K - D_K$, $M_K - P_K$, $D_K - P_K$, $M_K - D_K - P_K$, $M_K - M_K$, $M_I - D_K$, $M_I - P_K$, $D_I - M_K$, $D_I - D_K$, $D_I - P_K$, $P_I - D_K$, $M_I - D_I -$	+A	Ceria, santai, menarik.	Alami & buatan.	Alami & buatan.	Tidak ribut / ribut.

	M_K, D_I – P_I – M_K.					
B7. Peminjaman & Pengembalian	M_I – M_I, D_I – D_I, P_I – P_I, M_I – D_I, M_I – P_I D_I – P_I, M_I – D_I – P_I, M_K – D_K, M_K – P_K, D_K – P_K, M_K – D_K – P_K, M_K – M_K, M_I – D_K, M_I – P_K, D_I – M_K, D_I – P_K, P_I – D_K.	+A	Informal, mudah & tidak kaku.	Alami & buatan.	Alami & buatan.	Tidak ribut.
B8. Tunggu	M_I – D_I – M_K, D_I – P_I – M_K, P_I – M_K – D_K.	+A	Ceria, santai, nyaman.	Alami & buatan.	Alami & buatan.	Tidak ribut.
B9. Baca Bersama	M_I – M_I, D_I – D_I, M_I – D_I, M_K – D_K, M_K – M_K, M_I – D_K, D_I – M_K, D_I – D_K, M_I – D_I – M_K.	+A	Informal, santai nyaman, sejuk.	Alami & buatan.	Alami & buatan.	Tidak ribut.
B10. Baca	M_I – M_I, D_I – D_I, M_I – D_I, M_K – D_K, M_K – M_K, M_I – D_K, D_I – M_K, D_I – D_K, M_I – D_I – M_K.	+A	Informal, santai nyaman, sejuk.	Alami & buatan.	Alami & buatan.	Tidak ribut.
B11. Baca Individu	M_I – M_I, D_I – D_I, M_I – D_I.	+A	Formal, nyaman, sejuk.	Alami & buatan.	Alami & buatan.	Tenang.

	$D_K - P_K$, $M_K - M_K$, $M_I - D_K$, $M_I - P_K$, $D_I - M_K$, $D_I - D_K$, $D_I - P_K$, $P_I - D_K$, $D_I - P_I - M_K$.					
B17. Audio Visual	$M_I - M_I$, $D_I - D_I$, $P_I - P_I$, $M_I - D_I$, $M_I - P_I$, $D_I - P_I$, $M_I - D_I - P_I$, $D_I - P_I$, $M_K - P_K$, $D_K - P_K$, $M_K - D_K - P_K$, $M_K - M_K$, $M_I - D_K$, $M_I - P_K$, $D_I - M_K$, $D_I - D_K$, $D_I - P_K$, $P_I - D_K$, $D_I - P_I - M_K$.	+B	Formal/informal,nyaman, dingin.	Buatan.	Buatan.	Tenang.

PENDUKUNG

C1. Parkir Mobil **C2**. Parkir Motor **C3**. Petugas Keamanan	------					
C4. Lobby / Main Entrance	Semua kemungkinan interaksi antar pelaku terjadi di sini.	+B	Informal, luas, ceria.	Alami & buatan.	Alami & buatan.	Tidak ribut.
C5. Penitipan Tas & Informasi	$M_I - M_I$, $D_I - D_I$.	+B	Informal, mudah dan tidak kaku.	Alami & buatan.	Alami & buatan.	Tidak ribut.
C6. Musholla	Semua kemungkinan interaksi antar pelaku terjadi di sini.	+B	Agung & menenangkan, sejuk & nyaman.	Alami / buatan.	Alami & buatan.	Tenang.

BAB IV

GAGASAN PERANCANGAN

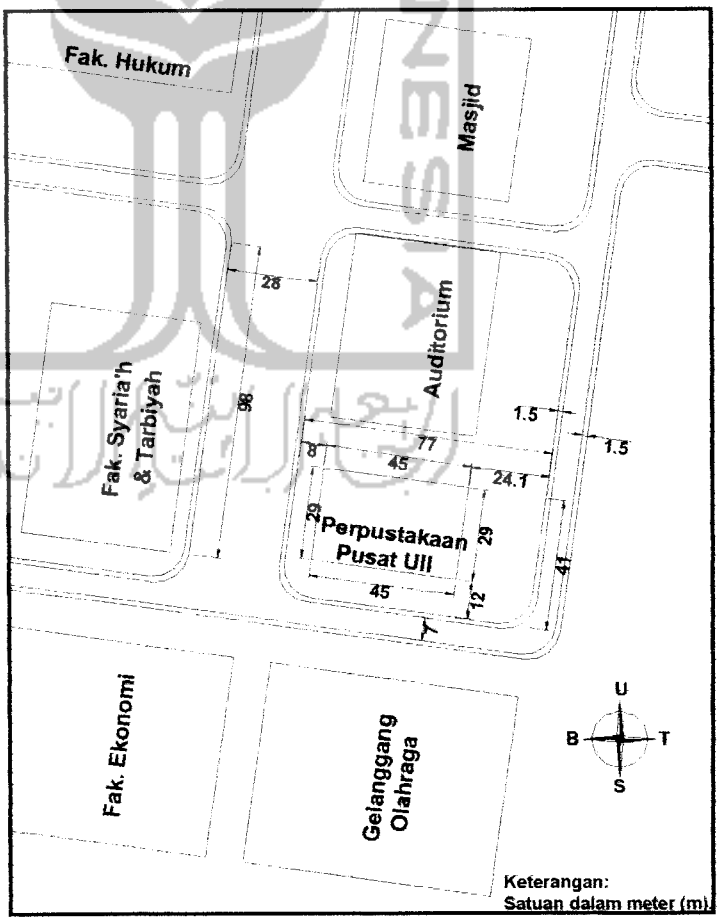
BAB IV GAGASAN PERANCANGAN

Penelusuran tentang pengertian interaksi dan belajar mahasiswa akan sulit menemui batas dan arti yang obyektif, seperti luas dan ragam interaksi dan belajar itu sendiri. Upaya dan cara dalam pencarian akan arti interaksi dan belajar itu akan mengalir dan menemui luasnya pendalaman arti seperti halnya interaksi (pergaulan) dan belajar itu sendiri yang tiada habisnya. Preseden yang dilakukan terhadap Perpustakaan UGM Unit 1 dan 2 serta Perpustakaan STIE YKPN, kegiatan mahasiswa adalah batasan dan elemen sebagai penghubung akan pencarian arti interaksi dan belajar mahasiswa. Setelah melakukan analisa dari beberapa perpustakaan pusat universitas tersebut maka didapat beberapa kesimpulan seperti yang telah dijelaskan pada halaman III-26 mengenai mengakomodasi interaksi di dalam ruang perpustakaan.

IV. 1 TATARAN SITE

A. SETTING LOKASI

Site berada dalam kawasan Kampus Terpadu UII. Penetapan lokasi dan batasan site ditentukan oleh Masterplan Kampus Terpadu UII.



Gambar IV.1 Lokasi Perpustakaan Pusat di dalam Kampus Terpadu UII.

bahkan diantara bangunan tersebut akan dibuat pedestrian. Oleh karena itu rancangan bangunan bangunan Perpustakaan Pusat tidak menyatu dengan Auditorium.

B. SIRKULASI

Pencapaian ke site perpustakaan dapat dicapai baik dari depan Kampus maupun dari belakang Kampus. Oleh karena itu entrance perpustakaan dibuat dua, yaitu:

1. Entrance pertama, yang dicapai dari arah depan Kampus. Entrance ini diperuntukkan bagi pemakai atau pengunjung perpustakaan yang baru datang atau masuk melalui entrance Kampus Terpadu UII.

Entrance kedua, yang dicapai dari arah belakang Kampus. Entrance ini diperuntukkan bagi pemakai atau pengunjung perpustakaan dari fakultas-fakultas yang letaknya di bagian belakang Kampus Terpadu UII.

Masing-masing entrance memiliki jalur masuk (IN) dan keluar (OUT) atau dua arah. Hal ini untuk memudahkan baik bagi pengunjung entrance pertama maupun entrance kedua yang akan menuju ke bagian belakang Kampus maupun ke bagian depan Kampus. Oleh karena itu disediakan 'bundaran' untuk fasilitas memutar kendaraan yang ingin menuju ke arah depan maupun sebaliknya.

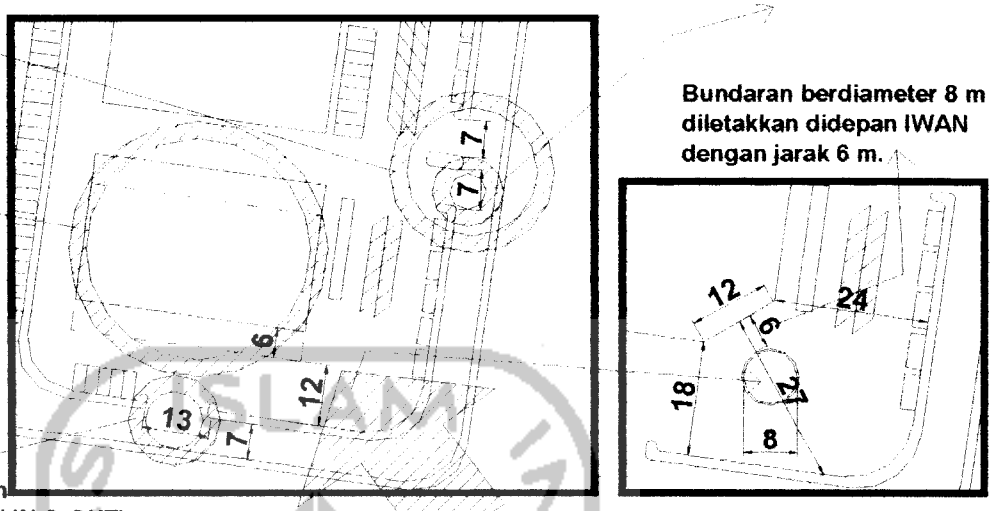
Area parkir bersama dan area parkir Auditorium dimanfaatkan sebagai area parkir Perpustakaan, hal ini disebabkan karena site perpustakaan harus dimaksimalkan sebagai bangunan perpustakaan. Karena perkembangan perpustakaan sangat pesat, terutama pada jumlah koleksinya.

ENTRANCE ke Perustakaan maupun ke Auditorium.
Direncanakan demikian agar area parkir Auditorium
dapat dimanfaatkan oleh Perpustakaan, demikian pula sebaliknya,
(hanya pada saat-saat tertentu saja) dan ada petugas yang mengaturnya.

IN & OUT

Bundaran berdiameter 8 m
diletakkan didepan IWAN
dengan jarak 6 m.

Site digeser ke arah Utara
sepanjang 6 m.
(untuk sirkulasi kendaraan
& lahan untuk Cafetaria)



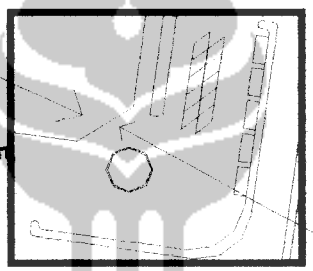
ENTRANCE ke Perpustakaan
dari arah belakang Kampus (IN & OUT).

View fasade bangunan dilihat paling bagus dari arah ini.

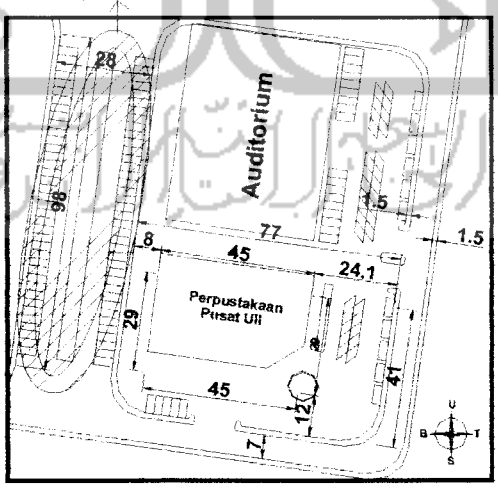
oleh karena itu

IWAN
diletakkan di sini.

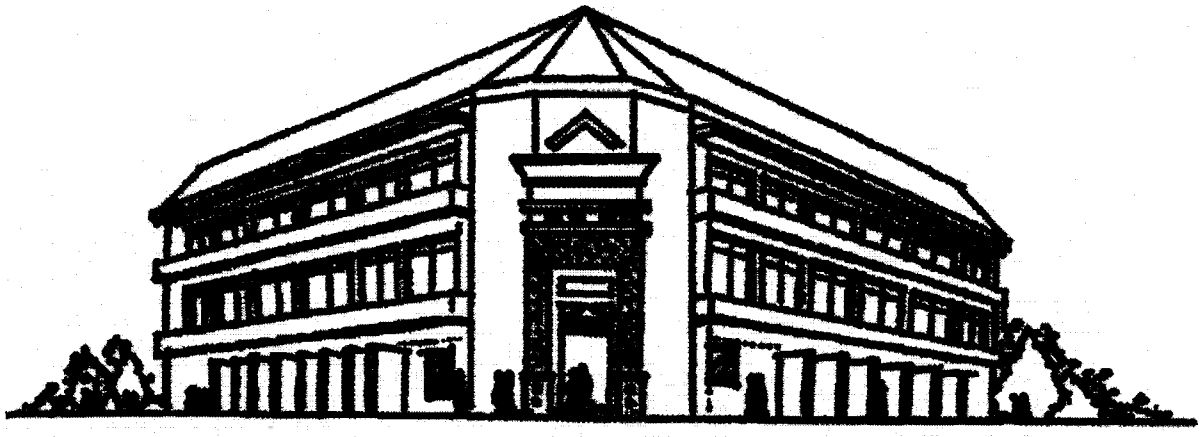
Untuk sirkulasi kendaraan
yang memutar mengikuti bundaran
maka site dipotong seperti ini.



Area parkir bersama



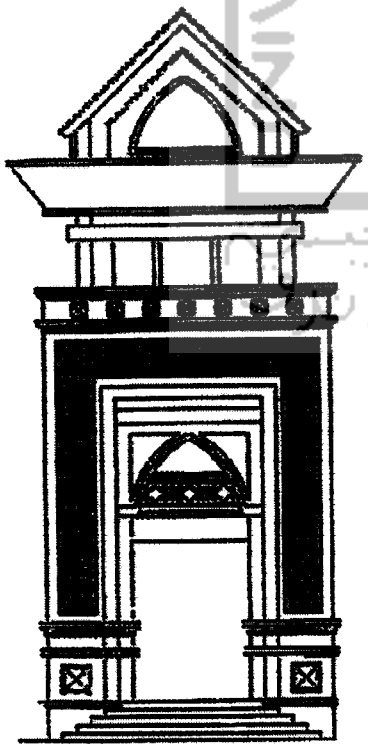
Gambar IV.3. Sirkulasi Site Perpustakaan.



Gambar IV.5. Perkiraan tampak bangunan.

Perpustakaan Pusat UII akan memiliki façade yang fungsinya untuk menyelaraskan dengan bangunan lain yang ada di dalam Kampus Terpadu UII, yaitu dengan penempatan bentuk 'IWAN" pada Entrance Bangunan Perpustakaan Pusat.

Sedangkan pada façade yang menghadap Selatan, Utara, dan Barat memiliki bentuk yang mirip dengan façade bangunan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, yang menghadap ke tengah (pusat) bangunan. Yaitu façade yang memiliki teras-teras, sehingga pemakai atau pengunjung perpustakaan dapat berjalan di teras atau koridor ini sambil melihat pemandangan ke luar bangunan Perpustakaan Pusat.

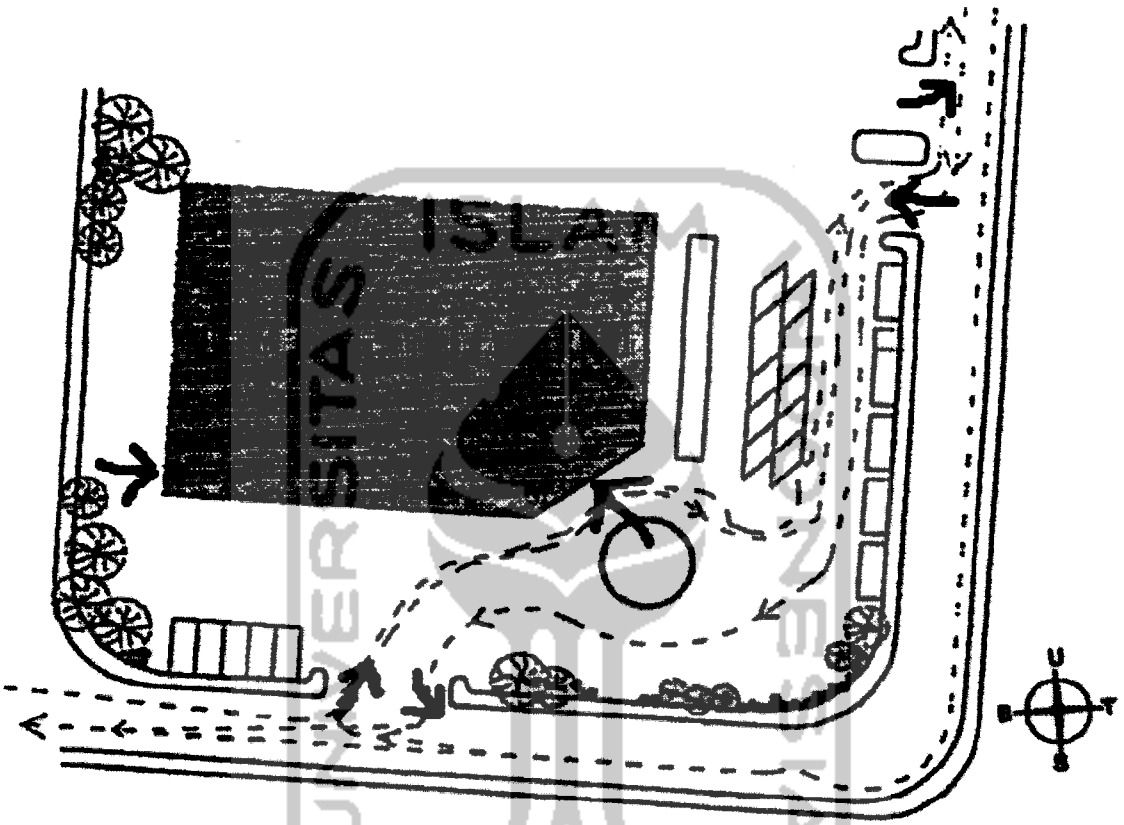


Gambar IV.6. Tampak "IWAN".
Sumber: RIP Masterplan Kampus Terpadu UII.

IV.3. TATARAN RUANG

A. TATA RUANG LUAR

Penataan ruang luar meliputi penataan massa, parkir dan vegetasi. Pada gambar berikut dapat dilihat sirkulasi kendaraan yang masuk atau keluar dari bangunan perpustakaan, serta arah kendaraan pengunjung perpustakaan baik dari arah depan kampus maupun dari arah belakang kampus.



Gambar IV.7. Tata ruang luar.

B. HUBUNGAN RUANG DALAM DAN RUANG LUAR

Pengunjung yang mengendarai kendaraan dapat masuk melalui entrance pertama maupun entrance kedua lalu ditampung pada area parkir bersama, area parkir Auditorium (lihat gambar IV.3) dan area parkir pada perpustakaan sendiri.

Memasuki entrance bangunan perpustakaan, masuk ke dalam lobby atau main entrance, pengunjung mulai menentukan apa yang akan ia lakukan. Lobby atau main entrance ini adalah penghubung antar massa-massa yang terpisah secara radial menuju satu orientasi tertentu dalam hal ini adalah tangga yang terletak pada pusat interaksi di dalam bangunan.

C. SUASANA RUANG DALAM

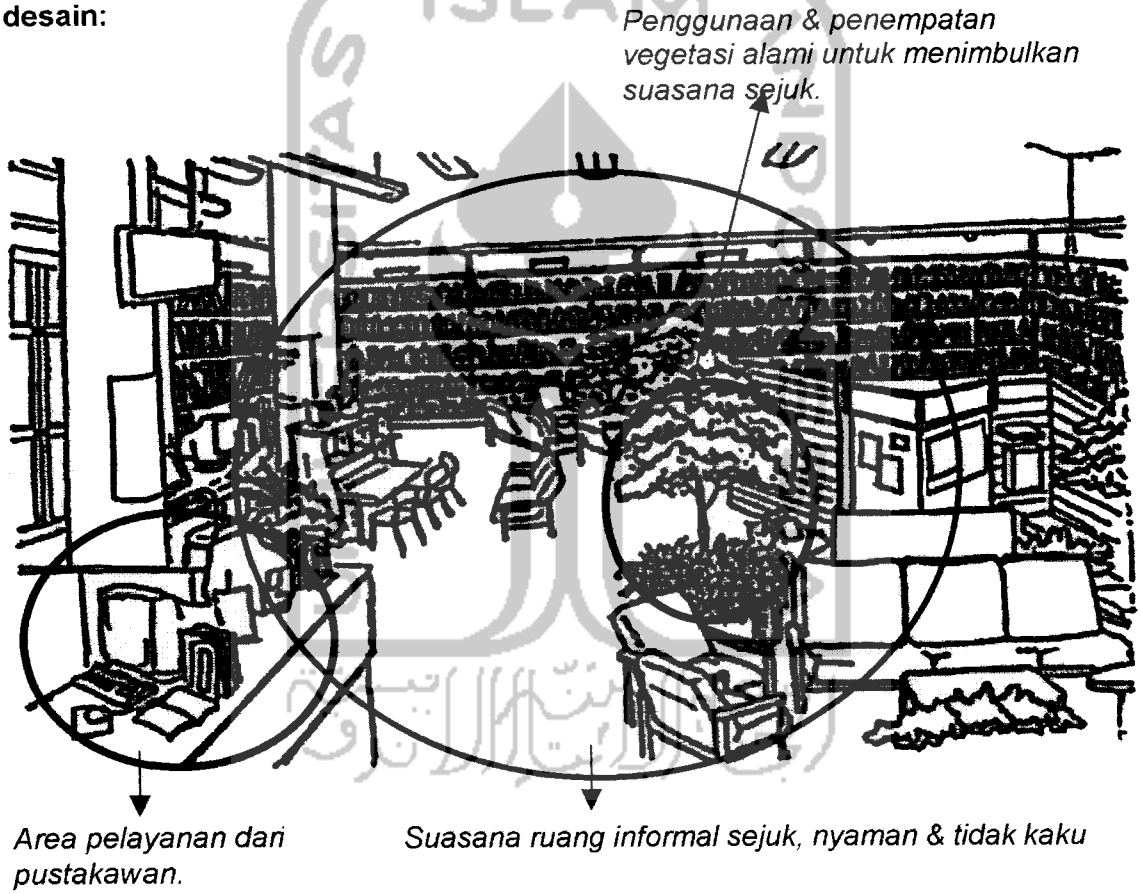
Jenis ruang: (**B2**) Koleksi dan (**B3**) Referensi.

Interaksi yang diharapkan antar pelaku: $M_I - M_I$, $D_I - D_I$, $P_I - P_I$, $M_I - D_I$, $M_I - P_I$ $D_I - P_I$, $M_I - D_I - P_I$, $M_K - D_K$, $M_K - P_K$, $D_K - P_K$, $M_K - D_K - P_K$, $M_K - M_K$, $M_I - D_K$, $M_I - P_K$, $D_I - M_K$, $D_I - D_K$, $D_I - P_K$, $P_I - D_K$, $M_I - D_I - M_K$, $D_I - P_I - M_K$.

Jenis interaksi: +A

Cara mengakomodasi interaksi;
Suasana: Informal, sejuk & nyaman, mudah & tidak kaku.
Pencahayaan: Alami & buatan.
Penghawaan: Alami & buatan.
Kebisingan: Tidak ribut.

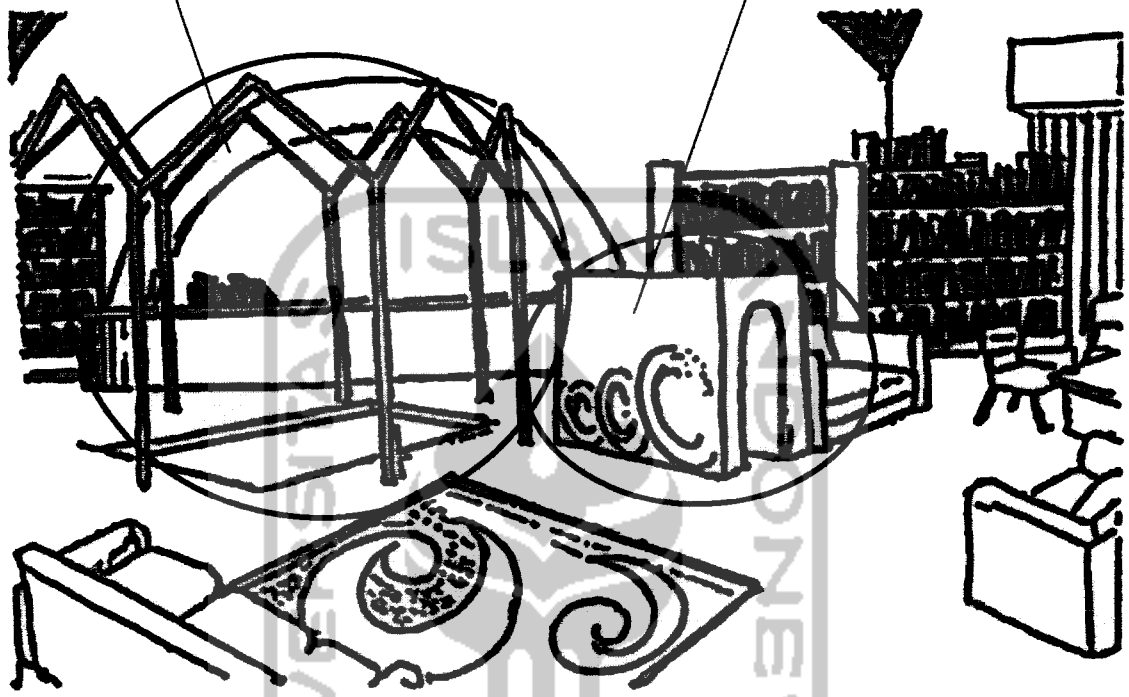
Ide desain:



Gambar IV.9. Perkiraan suasana ruang koleksi.

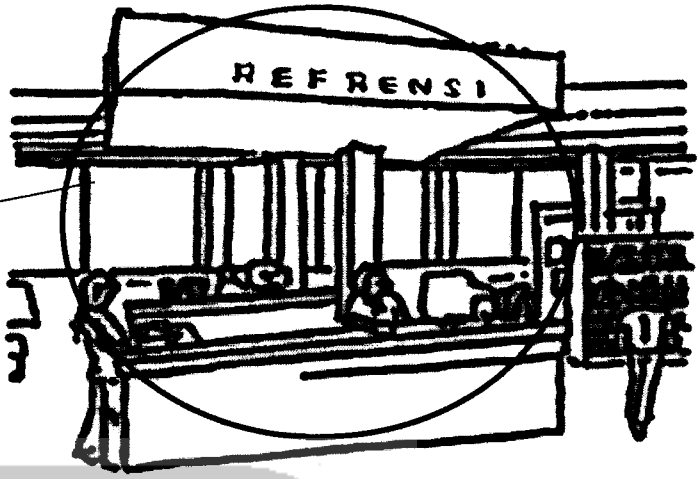
Penataan dan penggunaan warna-warni ceria seperti taman kanak-kanak, menjadi menarik jika diletakkan di tengah lingkungan mahasiswa.

Penataan ruang semenarik mungkin agar banyak pengunjungnya.



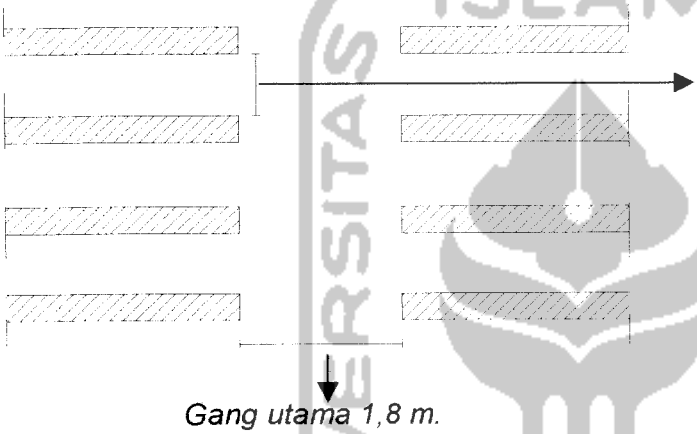
Interior pada salah satu sudut ruang koleksi yang berukuran luas dapat menimbulkan kesan tersendiri bagi pemakainya, hanya karena penambahan/penataan dari ornamen-ornamen tertentu.

Gambar IV.10. Penataan interior 1.



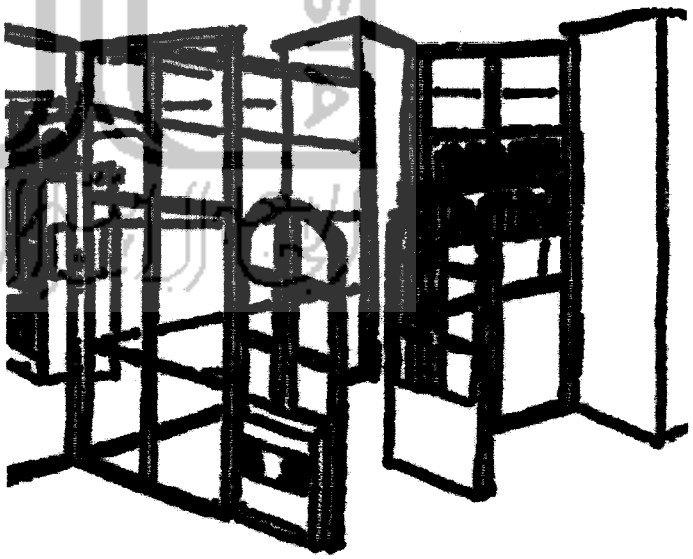
Ruang pustakawan untuk mengontrol maupun untuk pelayanan informasi diletakkan di dekat pintu masuk / di depan.

Gambar IV.11. Perkiraan suasana ruang referensi.



Gambar IV.12. Jarak sirkulasi pada gang cabang maupun gang utama pada rak-rak buku.

Sistem alarm yang digunakan untuk mengamankan koleksi pustaka baik di ruang koleksi maupun ruang referensi. Dengan sistem alarm ini, pemakai / pengunjung perpustakaan dapat masuk ke dalam ruangan tanpa harus menitipkan tasnya terlebih dahulu (sama seperti ketika kita masuk ke Mall).



Gambar IV.13. Sistem alarm.

Jenis ruang: (**B9**) Baca Bersama.

Interaksi yang diharapkan antar pelaku: $M_I - M_I$, $D_I - D_I$, $M_I - D_I$, $M_K - D_K$, $M_K - M_K$, $M_I - D_K$, $D_I - M_K$, $D_I - D_K$, $M_I - D_I - M_K$.

Jenis interaksi: +A

Cara mengakomodasi interaksi;
Suasana: Informal, santai nyaman, sejuk.
Pencahayaan: Alami & buatan.
Penghawaan: Alami & buatan.
Kebisingan: Tidak ribut.

Ide desain:



Model kursi seperti ini jika digunakan akan menciptakan suasana santai.

Gambar IV.14. Pemilihan perabot pada perpustakaan.

Jenis ruang: (**B10**) Ruang Baca.

Interaksi yang diharapkan antar pelaku: M_I _ M_I, D_I _ D_I, M_I _ D_I, M_K _ D_K, M_K _ M_K, M_I _ D_K, D_I _ M_K, D_I _ D_K, M_I _ D_I _ M_K.

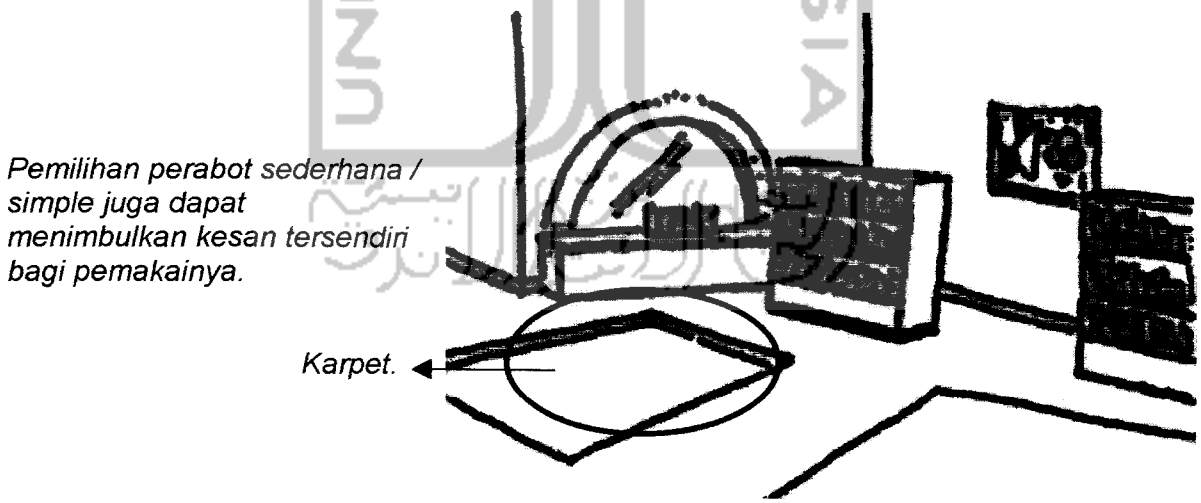
Jenis interaksi: +A

Cara mengakomodasi interaksi;
Suasana: Informal, santai nyaman, sejuk.
Pencahayaan: Alami & buatan.
Penghawaan: Alami & buatan.
Kebisingan: Tidak ribut.

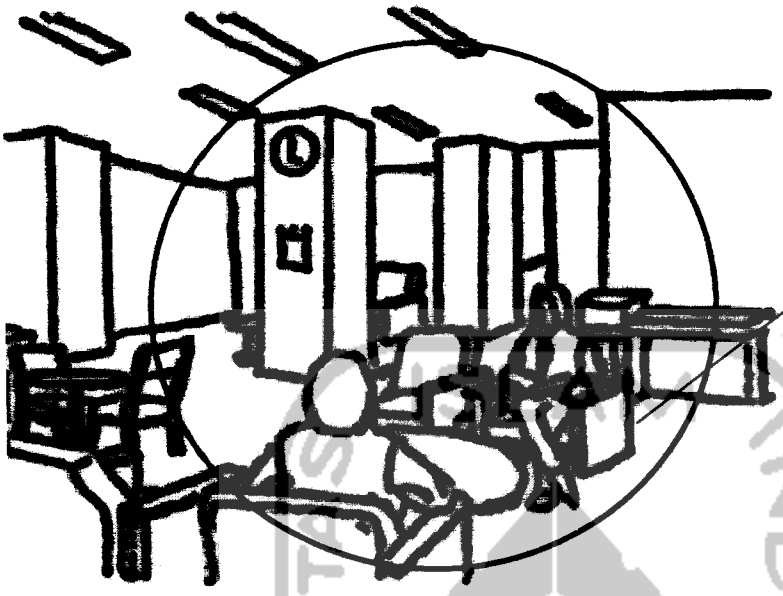
Ide desain:



Gambar IV.15. Permainan elevasi lantai.



Gambar IV.16. Penataan interior 2.



Penataan perabot yang teratur menimbulkan kesan formal.

Gambar IV.17. Penataan interior 3.

Gambar IV.18. Penataan interior 4.



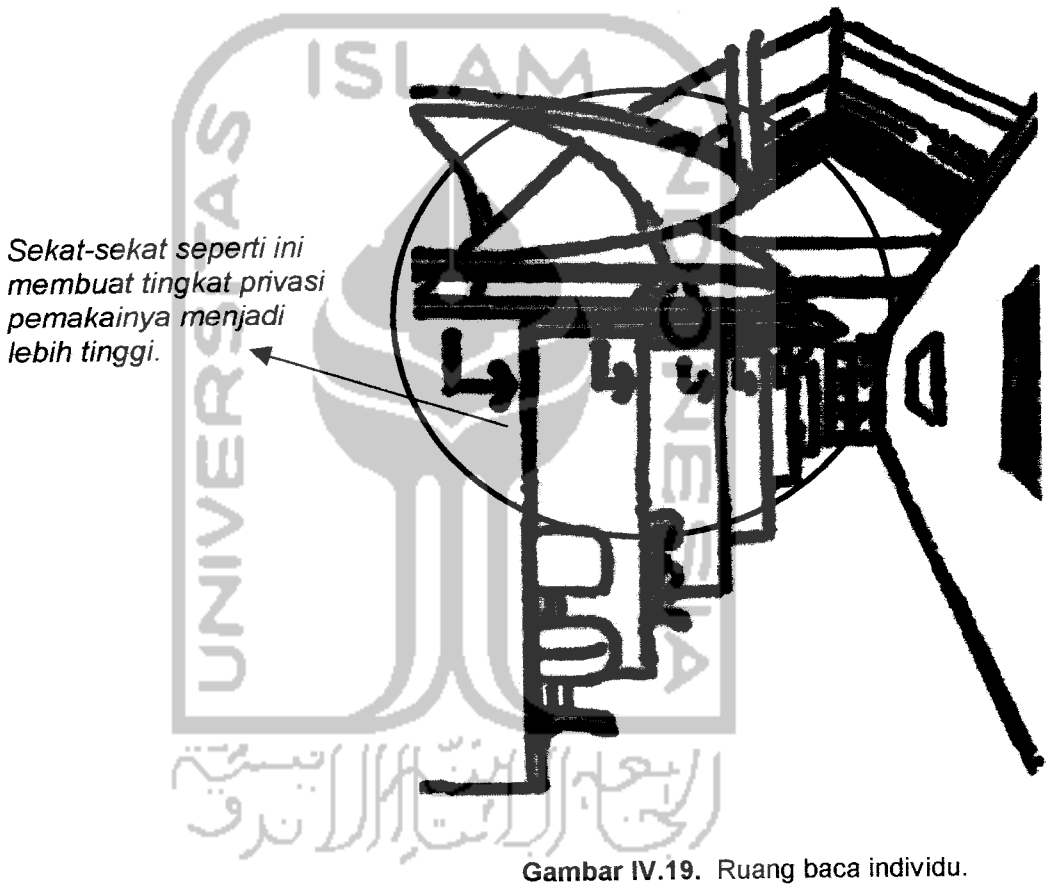
Jenis ruang: (**B11**) Baca Individu dan (**B12**) Belajar Khusus.

Interaksi yang diharapkan antar pelaku: M_I _ M_I, D_I _ D_I, M_I _ D_I.

Jenis interaksi: +A

Cara mengakomodasi interaksi;
Suasana: Formal, nyaman, sejuk.
Pencahayaan: Alami & buatan.
Penghawaan: Alami & buatan.
Kebisingan: Tenang.

Ide desain:



Gambar IV.19. Ruang baca individu.

Ruang belajar khusus ini hanya bisa dipakai oleh mahasiswa yang memiliki izin khusus. Misalnya mahasiswa tersebut sedang melakukan tugas akhir untuk mencapai kelulusannya.



Gambar IV.20. Ruang baca / belajar khusus.

Jenis ruang: (**B16**) Warnet.

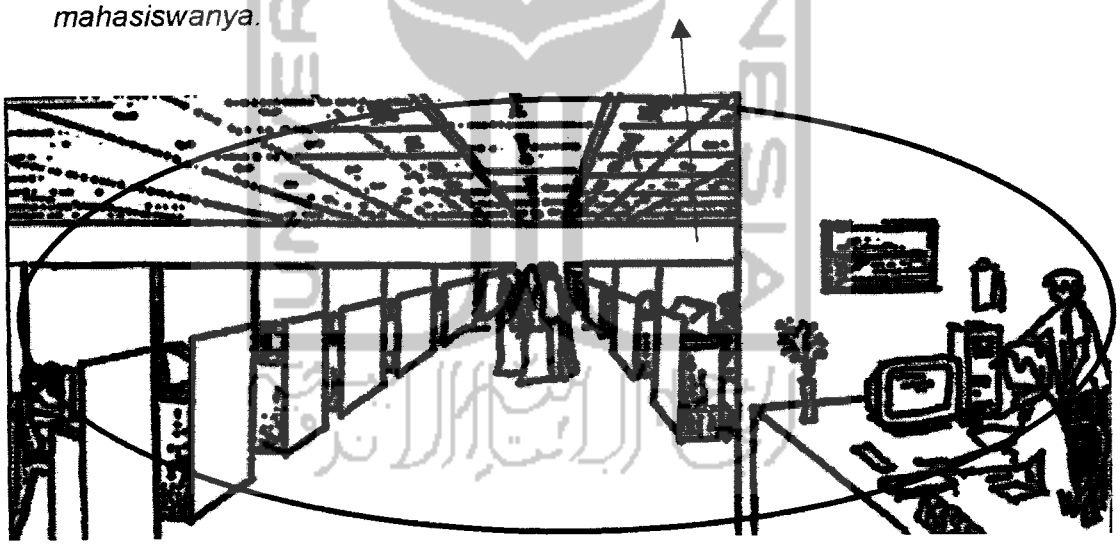
Interaksi yang diharapkan antar pelaku: $M_I - M_I$, $D_I - D_I$, $P_I - P_I$, $M_I - D_I$, $M_I - P_I$, $D_I - P_I$, $M_I - D_I - P_I$, $D_I - P_I$, $M_K - P_K$, $D_K - P_K$, $M_K - D_K - P_K$, $M_K - M_K$, $M_I - D_K$, $M_I - P_K$, $D_I - M_K$, $D_I - D_K$, $D_I - P_K$, $P_I - D_K$, $D_I - P_I - M_K$.

Jenis interaksi: +B

Cara mengakomodasi interaksi;
Suasana: Formal/informal,nyaman, dingin.
Pencahayaan: Buatan.
Penghawaan: Buatan.
Kebisingan: Tenang.

Ide desain:

Area komersial ini dibuat menarik dengan pemilihan warna-warna terang dan mencolok. Selain sebagai area penarik minat pengunjung perpustakaan, warnet ini juga sebagai salah satu tempat sumber informasi, karena cukup dengan "klik' saja berbagai informasi dapat kita peroleh.
Warnet ini dibuka selama 24 jam.
Sistem pembayaran biaya warnet khusus bagi mahasiswa UII bisa digabungkan dengan angsuran SPP nya yang akan datang, dengan menggunakan kartu mahasiswanya.



Gambar IV.22. Warnet.

Jenis ruang: (**C4**) Lobby / Main Entrance.

Interaksi yang diharapkan antar pelaku: Semua kemungkinan interaksi antar pelaku terjadi di sini.

Jenis interaksi: +B

Cara mengakomodasi interaksi;
Suasana: Informal, luas, ceria.
Pencahayaan: Alami & buatan.
Penghawaan: Alami & buatan.
Kebisingan: Tidak ribut.

Ide desain:



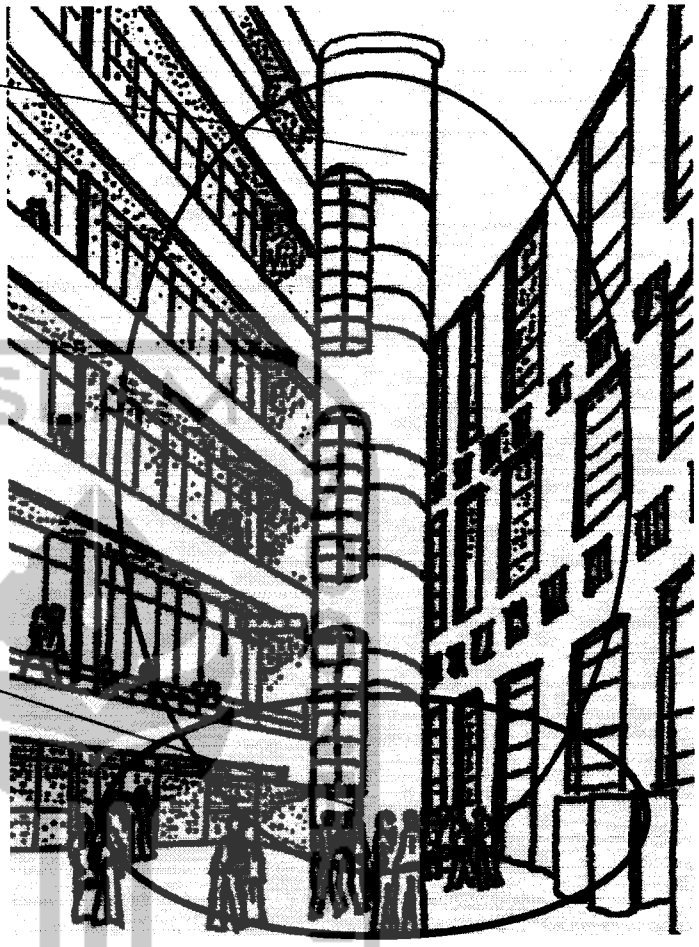
Pada void juga dijadikan area promosi seperti yang terdapat pada Mall / Pusat Perbelanjaan, yaitu dengan pemasangan spanduk-spanduk tentang buku / koleksi pustaka yang baru / terbaru.

Lobby merupakan pusat interaksi di dalam perpustakaan.

Gambar IV.23. Perkiraan suasana lobby / main entrance 1.

Kesan luas dan megah.

Dari void dapat melihat interaksi yang terjadi pada masing-masing level lantai, demikian pula sebaliknya.



Gambar IV.24. Perkiraan suasana lobby / main entrance 2.

Jenis ruang: (C9) Cafetaria.

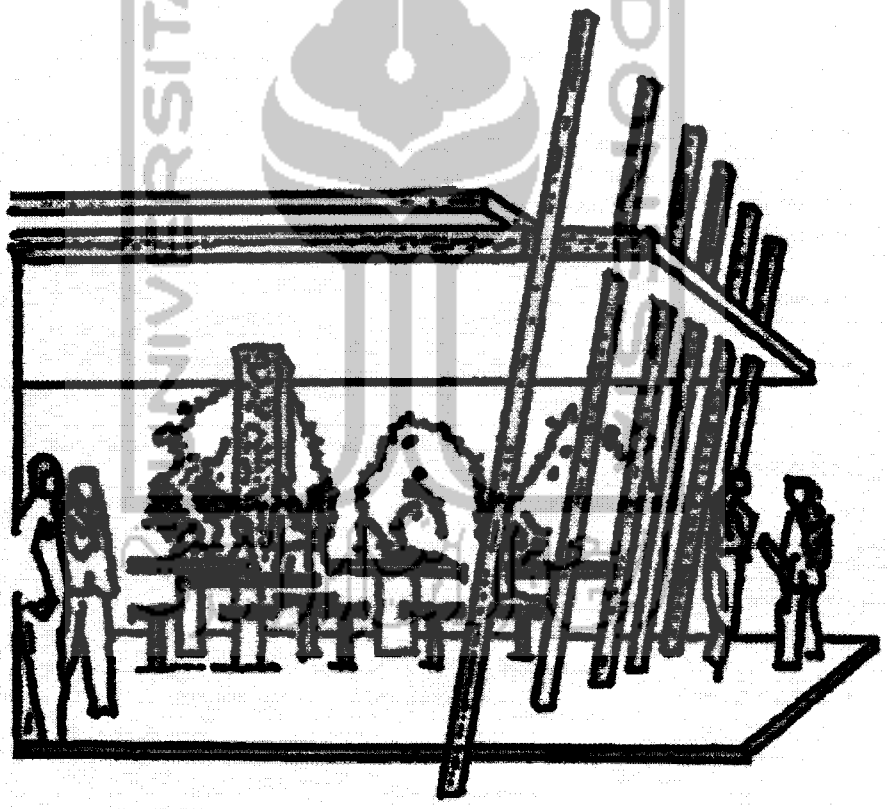
Interaksi yang diharapkan antar pelaku: Semua kemungkinan interaksi antar pelaku terjadi di sini.

Jenis interaksi: +B

Cara mengakomodasi interaksi;
Suasana: Informal, ceria, segar, menyenangkan.
Pencahayaan: Alami & buatan.
Penghawaan: Alami & buatan.
Kebisingan: Ribut / tidak ribut.

Ide desain:

Cafetaria sebagai fasilitas pendukung perpustakaan selain difungsikan sebagai pemenuhan kebutuhan bagi pemakai perpustakaan, juga sebagai penarik minat pengunjung lain agar tertarik untuk ke perpustakaan.



Gambar IV.25. Suasana di cafetaria.

IV.4. WARNA

WARNA	JARAK	EFEK	
		SUHU	PSIKIS
BIRU	JAUH	SEJUK	MENYEJUKKAN
HIJAU	JAUH	TERSEJUK NETRAL	MENYEJUKKAN
MERAH	DEKAT	PANAS HANGAT	MENYOLOK
ORANYE	DEKAT	TERHANGAT	
KUNING	DEKAT	TERHANGAT	MERANGSANG
SAWO MATANG	TERDEKAT	NETRAL	MERANGSANG
UNGU	TERDEKAT	SEJUK	MERANGSANG
HITAM / MERAH TUA	DEKAT	PANAS	
KEEMASAN	CERAH	NETRAL	ARISTOKRAT

Tabel IV.1. Efek psikologis dari warna pada ruang.
Sumber: Suptandar, J. Pamudji, Desain Interior, Djambatan, Jakarta, 1999. Hal. 70.

Warna yang dipilih adalah:

- Perpaduan warna sehingga didapat warna cerah ceria yang diharapkan akan menimbulkan efek psikis yang mengembirakan → digunakan pada fasade bangunan, ornamen di luar bangunan seperti; lampu taman dan pemilihan warna bunga-bunga di taman.
- Perpaduan warna juga dilakukan di ruang koleksi dan referensi → agar ketika berada di ruangan ini tidak timbul perasaan sumpek, bosan dan mengantuk.
- Dipilih warna-warna yang menimbulkan efek psikis merangsang → untuk merangsang interaksi positif dan belajar mahasiswa. Warna-warna ini digunakan pada void dan ruang-ruang pustakawan agar pustakawan semakin kreatif dalam mengolah perpustakaan.
- Dipilih warna-warna yang menimbulkan efek psikis menyejukkan → untuk suasana tenang belajar dan suasana khusyu' (konsentrasi penuh. Warna ini digunakan pada ruang baca/belajar, ruang baca/belajar khusus dan musholla.

IV.5. PERBANDINGAN MASSA DAN BIDANG

Pustakawan	:	Pemakai	:	Pendukung
20%	:	66%	:	14%

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Liberty, Yogyakarta, 1998.

Ching, Francis D.K., Arsitektur: Bentuk, Ruang Dan Susunannya, Erlangga, Jakarta, 1985.

De Chiara, Joseph & Callender, John Hancock, Times Saver Standards for Building Types. Third Edition, McGraw-Hill Publishing Company, Printed in Singapore, 1990.

Effendi, Dr. E. Usman, Drs. Juhaya S. Praja, "Pengantar Psikologi", Angkasa, Bandung, 1993.

Gie, The Liang, Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa, PUBIB (Pusat Belajar Ilmu Berguna), Yogyakarta, 1998.

Hadiwijoyo, M. M. Purbo, Menyusun Laporan Teknik, ITB, Bandung, 1993.

Hs. Lasa, Bimbingan Pemakai Perpustakaan dan Minat Baca. UGM, Yogyakarta, 1994.

Ishar, H.K, Bimbingan Pemakai Perpustakaan dan Minat Baca, UGM, Yogyakarta, 1994.

Marti Jr. Manuel, Analisis Operasional Ruang, Intermatra Bandung, 1993.

Metcalf, D, Keyes, Planning Academic and Research Library Buildings. American Library Association, 1965.

Neufert, Ernst, Data Arsitek. (terjemahan : Architecs' Data, oleh : Ir. Sjamsu Amril) jilid 1, edisi kedua. Penerbit Erlangga, cetakan keenam, 1993.

Nurhadi, Drs. Muljani A. M.Ed., Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia, ANDI OFFSET, Yogyakarta, 1983.

Padmowihardjo, Dr. Ir. Soedjanto, "Psikologi Belajar-Mengajar", Universitas Terbuka, Jakarta, 1994.

Panero, Julius, Human Dimension and Interior Space. The Architectural Press Ltd. London, 1979.

Poole, Frazer G, Dasar Perencanaan Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Indonesia, ITB, Bandung, 1981.

Sarwono, Dr. Sarlito Wirawan, "Teori-Teori Psikologi Sosial", Cetakan keenam, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Mei 2001.

Sears, David O., Jonathan L. Freedman & L. Anne Peplau, "Psikologi Sosial", Edisi kelima, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 1985.

Sears, David O., Jonathan L. Freedman & L. Anne Peplau, "Psikologi Sosial", Edisi kelima, Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 1985.

Snyder, James C. & Catanese, Anthony J., Pengantar Arsitektur, (terjemahan Introduction to Architecture, oleh: Ir. Hendro Sangkoyo), Erlangga, cetakan ketiga, 1991.

Suptandar, J. Pamudji, Disain Interior, Djambatan, Jakarta, 1999.

Suryabrata, Sumadi (B.A, Drs., M.A, Ed.S, Ph.D.), Psikologi Pendidikan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998.

Tim Penyunting, Setengah Abad UII, UII Press, Yogyakarta, 1994.

Tim Perencana FTSP UII, Rencana Induk Pengembangan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia 1995 – 2010. UII, Yogyakarta, 1995.

Todd, W. Kim, Tapak Ruang Dan Struktur, Intermatra, Bandung.

Trimo M.L.S, Soejono, Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya CV, Bandung, Tahun 1992.

Wang, Thomas C, Gambar Denah Dan Potongan, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 1999.

Wilson, Forrest, Graphic Guide To Interior Design, Van Nostrand Reinhold Company, New York.

_____ , Psikologi Perpustakaan, Universitas Terbuka, Jakarta.

_____ , Buku Informasi Perpustakaan Daerah DIY, Yogyakarta, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 1994.

_____ , The Advance Learning Dictionary of Current English, 1969.

_____ , The Encyclopedia Britannic, 1960.

_____ , The Random House Dictionary of The English Language, College Edition, Impressum : New York, Random House, 1968.

_____ , Kamus Bahasa Indonesia.

Hasil Seminar Nasional:

Seminar Nasional, Perpustakaan Dan Perubahan Perilaku Pemakai, UPT Perpustakaan UGM, Yogyakarta, 2 Maret 2002.

Dengan Pembicara sbb:

Ikaputra, Ir., M.Eng., Ph.D (Sekretaris Tim Perencana & Pengembangan, UGM), Mengkaji Kebutuhan Perpustakaan Di Masa Depan, UPT Perpustakaan UGM, Yogyakarta, 2 Maret 2002.

Prihatin, S. Djuni (Ketua Program Diploma Perpustakaan FISIPOL UGM), Perubahan Perilaku Pemakai Perpustakaan, UPT Perpustakaan UGM, Yogyakarta, 2 Maret 2002.

Rosyadi, Drs. Imron M.Si (Pustakawan IAIN Walisongo Semarang), Antisipasi Perpustakaan Terhadap Perubahan Perilaku Pemakai, UPT Perpustakaan UGM, Yogyakarta, 2 Maret 2002.

Hasil Penulisan Tugas Akhir:

Asmawati, Noor, Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia Penekanan Pada Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Bangunan yang Modern, UII, Yogyakarta, 1997.

Nigata, Herman, Perpustakaan Islam di Yogyakarta Sebagai Pusat Informasi Aktif, UII, Yogyakarta, 1996.

Sulaksono, Hantoro, Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia di Kampus Terpadu, UII, Yogyakarta, 1996.

Harianto, Yudhie, Perbedaan Empati Antara Mahasiswa Yang Mengikuti Latihan Beladiri Aikido Dengan Mahasiswa Yang Belum Pernah Ikut Latihan Bela Diri, Fak. Psikologi, UGM, Yogyakarta, 2002.

Hasil Penulisan Kerja Praktek:

Ani, Silvia, Kualitas Ventilasi Pada Gedung UPT Perpustakaan Unit 1 UGM, POE pada Gedung UPT Perpustakaan Unit 1 UGM, UII, Yogyakarta, 2000.

Asih, Astika Yuli, Sistem Tata Ruang Dalam Organisasi Ruang Pada Bangunan Perpustakaan Pasca Sarjana UGM, POE, UII, Yogyakarta, 2000.

Hamzah, Nurdin, Bangunan Perpustakaan STIE YKPN, POE, UII, Yogyakarta, 1999.

Herasti, Renni, Tinjauan Besaran Ruang Terhadap Volume Aktivitas, POE pada Perpustakaan Daerah DIY, UII, Yogyakarta, 1998.

Setiarso, R. Ganes, Tuntutan Psikologis Mahasiswa Terhadap Tingkat Teritori Suatu Ruang, POE pada Kampus Fak. Syariah & Tarbiyah, Fak. Psikologi, Fak. Teknik Sipil & Perencanaan UII, UII, Yogyakarta, 2000.

LAMPIRAN

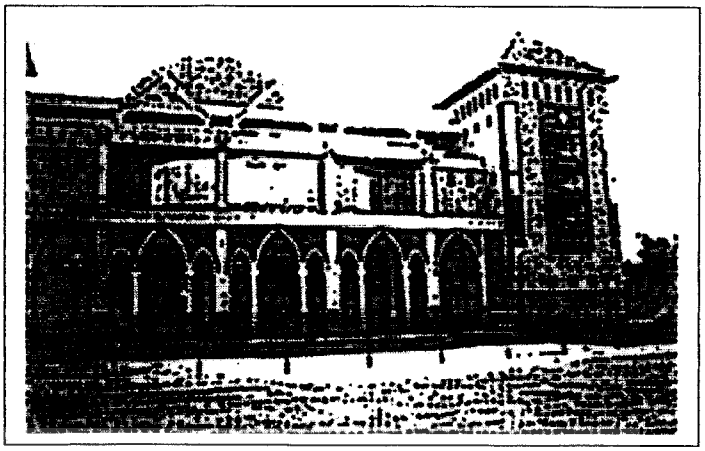


Foto 7. Tampak depan Masjid UII.

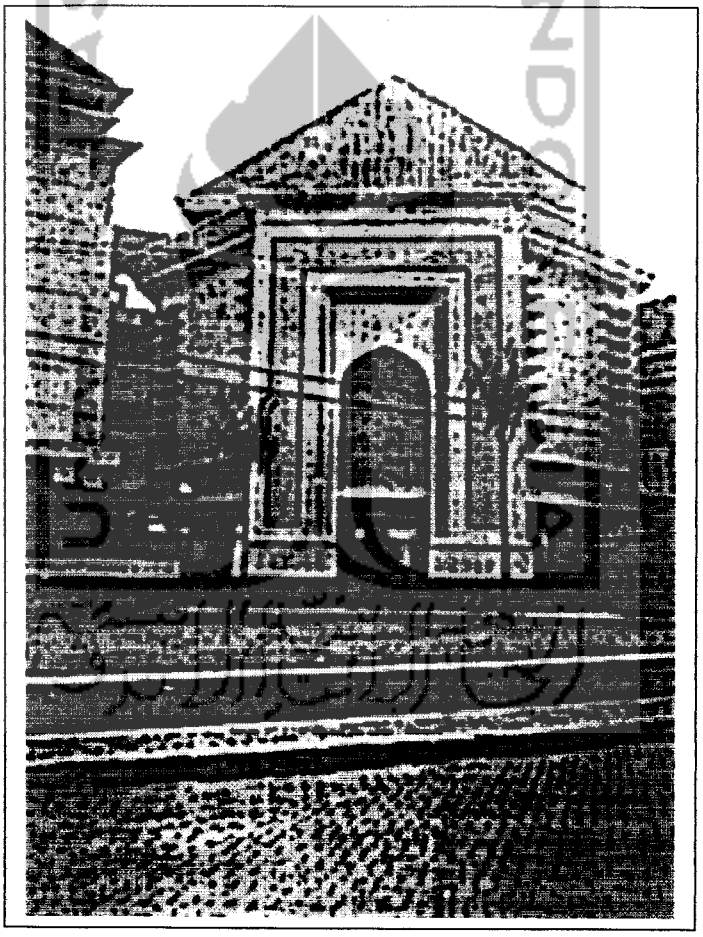


Foto 8. Tampak IWAN pada bangunan Fakultas FTSP.

a

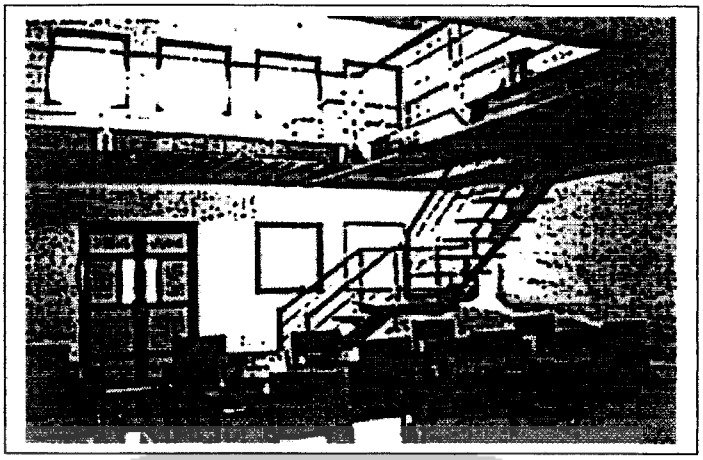


Foto 9. Ruang di bawah mezanin.

(Ruang ini terdapat pada bangunan Faklultas FTSP UII lantai 4)

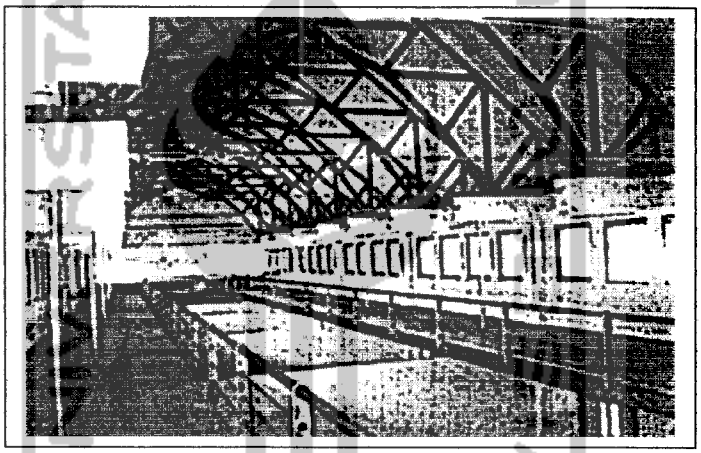


Foto 10. Mezanin.

(Ruang ini terdapat pada bangunan Faklultas FTSP UII lantai 4)

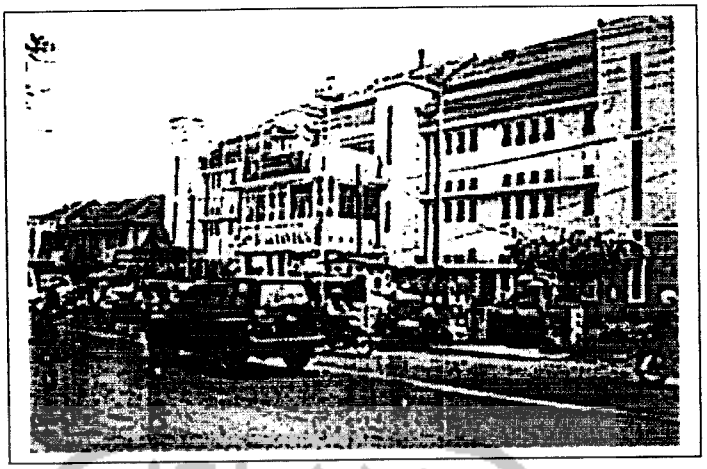


Foto 11. Tampak depan Perpustakaan UPT UGM Unit 2.

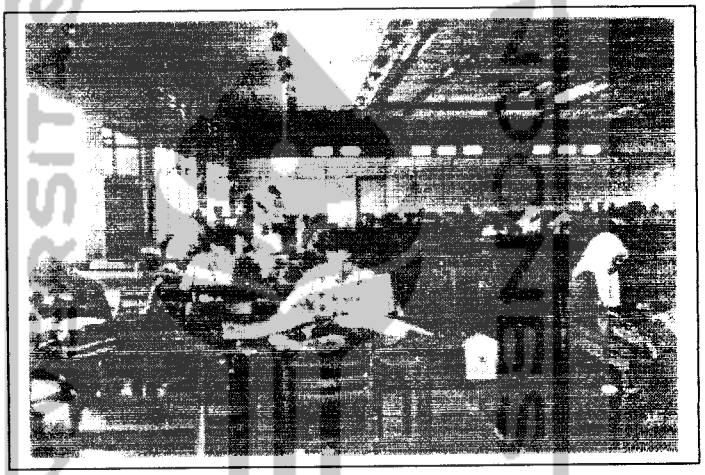


Foto 12. Suasana di dalam ruang baca pada Bangunan Perpustakaan UGM Unit 2 lantai 3.



Foto 13. Suasana di dalam ruang baca pada Bangunan Perpustakaan UGM Unit 2 lantai 3.

C